

SKRIPSI

**SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA PEMBELAH BIJI
JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURFANIYANTI JAMALUDDIN
NIM : 18.2400.085**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA PEMBELAH BIJI
JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE KOTA PAREPARE**



OLEH

NURFANIYANTI JAMALUDDIN

NIM : 18.2400.085

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA PEMBELAH BIJI
JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE KOTA PAREPARE**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi

Ekonomi Syariah

Disusun dan Diajukan oleh

NURFANIYANTI JAMALUDDIN

NIM: 18.2400.085

Kepada

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2022**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurfaniyanti Jamaluddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.085

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2326/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (.....)

NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam, M.Pd. (.....)

NIP : 19740329 200212 1 001

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Muhammad Kamal Zubair

NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurfaniyanti Jamaluddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.085

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B.2326/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri Hmang, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Arqam, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Damirah, S.E., MM. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Hamid Kamal Zubair

NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan program Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah swt. Menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil ‘Alamin* yakni Nabi Allah swt. yaitu Muhammad saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt. semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini tentunya tidak lepas dari motivasi serta segala dorongan dan bantuan dari orang-orang disekeliling penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis Ayahanda Alm. Jamaluddin Asse dan Ibunda Huriati Dire yang telah menjadi penyemangat bagi penulis dimana beliaulah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya serta harapan-harapan yang tulus untuk penulis serta saudara-saudaraku Fandi Ahmad Jamaluddin dan Muhammad Fajrin Jamaluddin yang telah menjadi penyemangat yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai rector IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal proposal hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan, saran dan kritikan dari awal penulisan proposal hingga skripsi ini selesai.
5. Para tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Seluruh staf di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang membantu dan memudahkan penulisan dalam pengurusan berbagai hal.
8. Seluruh Informan penulis di Kelurahan Lemoe Kota Parepare yakni Masyarakat yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang bermanfaat kepada penulis.
9. Untuk kakak kakak terbaik Nurhayati, SH dan Fitria Ibrahim S.E, yang sudah membantu penulis dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku selama penembuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Yuyunk Putria, Putri Amaliah, Adinda Arliny, dan Ananda Dwi Widyanti. Semoga segala urusannya dilancarkan oleh Allah SWT.
11. Terkhusus Saudari-saudariku Hariyani Hanafi, Hajrah Sudirman, dan Syarifah Sudirman. Terima kasih sudah menjadi support system yang baik bagi penulis, yang selalu ada dalam berbagai situasi apapun dan kapanpun.
12. Kepada teman-teman seperjuangan penulis di Prodi Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu luang dan pikiran yang mereka berikan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Parepare, 5 Januari 2022
3 Jumadil Akhir 1443

Penulis



Nurfaniyanti Jamaluddin
NIM. 18.2400.085

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurfaniyanti Jamaluddin

NIM : 18.2400.085

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 2 Juni 1999

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Januari 2022
Penyusun



Nurfaniyanti Jamaluddin

NIM. 18.2400.085

ABSTRAK

Nurfaniyanti Jamaluddin. *Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare* (dibimbing oleh M. Nasri Hamang dan Arqam).

Setiap individu memerlukan pekerjaan yang mampu menghasilkan manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu upaya agar terpenuhinya kebutuhan kehidupan yang layak, pendapatan harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, non fisik dan sosial yang meliputi makanan, minuman, sandang, perumahan, Pendidikan, kesehatan, jaminan hari tua, dan rekreasi. Untuk itu kebijakan pengupahan juga harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion*), dan verifikasi data.

Hasil penelitian adalah, adanya pekerjaan sebagai pembelah biji jambu mete berdampak dalam membantu prekonomian masyarakat serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe Kota Parepare. Tingkat upah yang diterima pekerja pembelah biji jambu mete tidak sebanding dengan tingkat kesulitan dan jumlah waktu pengerjaan yang dihabiskan untuk mengerjakan biji jambu mete dimana upah yang hanya dibayarkan sebesar Rp.4.000, untuk perkilogramnya. Maka dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa signifikansi pendapatan upah kerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe, berdampak dalam membantu prekonomian masyarakat dalam menutupi kebutuhan sehari-hari meskipun tidak semua kebutuhan keluarga tertutupi. Hal tersebut belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lemoe yang masih berada pada tahap keluarga sejahtera II (keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator).

Kata kunci; Pendapatan, Upah, Meningkatkan Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Signifikansi.....	11
2. Teori Pendapatan.....	12

3. Teori Upah	16
4. Teori Kesejahteraan	28
C. Tinjauan Konseptual	37
D. Kerangka Pikir	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sistem Pemberian Upah Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete	49
B. Signifikansi Dampak Pemberian Upah Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.....	61
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	I
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
 DOKUMENTASI	XXXIV
 BIODATA PENULIS	XLVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Kesejahteraan	30
5.1	Sistem Upah dan Harga Jual Kacang Mete	XVI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare	V
2	Surat Izin Penelitain dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
3	Surat Keterangan Persetujuan Izin Meneliti dari Kecamatan Bacukiki	VII
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
5	Instrumen Penelitian	IX
6	Transkrip Wawancara	XII
7	Sistem Upah dan Harga jual Kacang Mete	XVI
8	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	XVII
9	Surat Keterangan Wawancara	XVIII
10	Dokumentasi	XXXIV
11	Biodata Penulis	XLVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial, akan selalu melakukan berbagai macam aktivitas kegiatan baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Salah satu macam aktivitas di dalam kerja itu mengandung suatu unsur kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu yang pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerja yang telah bekerja menyumbangkan tenaga dan pikirannya akan mendapatkan imbalan atau balas jasa sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. Sebenarnya pada dasarnya ada alasan mengapa seseorang ingin bekerja, ternyata mereka ingin mendapatkan sesuatu imbalan atau balas jasa (*kompensasi*) yang sesuai, yaitu *upah dan gaji*.¹

Setiap individu memerlukan pekerjaan yang mampu menghasilkan manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Upah merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam Hubungan Kerja. Berbagai pihak yang terkait melihat Upah dari sisi masing-masing yang berbeda. Pekerja/Buruh melihat Upah sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup Pekerja/Buruh dan keluarganya .

¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Penerjemah Mujahidin Muhayan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara: 2009), h.45.

Secara psikologis Upah juga dapat menciptakan kepuasan bagi Pekerja/Buruh. Di lain pihak, Pengusaha melihat Upah sebagai salah satu biaya produksi. Pemerintah melihat Upah, di satu pihak untuk tetap dapat menjamin terpenuhinya kehidupan yang layak bagi Pekerja/Buruh dan keluarganya, meningkatkan produktivitas, Pekerja/Buruh, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan melihat berbagai kepentingan yang berbeda tersebut, pemahaman sistem pengupahan serta pengaturannya sangat diperlukan untuk memperoleh kesatuan pengertian dan penafsiran terutama antara Pekerja/Buruh dan Pengusaha.²

Ada beberapa terminologi dalam kompensasi, yaitu: *upah dan gaji*; upah (*wages*) biasanya berhubungan dengan tarif gaji perjam, per hari, (semakin lama jam kerjanya, semakin besar bayarannya). Sementara gaji (*salary*), umumnya berlaku untuk tarif bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan (terlepas dari lamanya jam kerja). Sedangkan *insentif* adalah tambahan-tambahan kompensasi di luar gaji atau upah yang diberikan oleh perusahaan.³

Upaya terpenuhinya kehidupan yang layak, penghasilan pekerja/buruh harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, non fisik dan sosial, yang meliputi makanan, minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, jaminan hari tua, dan rekreasi. Untuk itu kebijakan pengupahan juga harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh beserta keluarganya.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan

³Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,), h.248.

Menurut W.J.S Poeedarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur, sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kusukuran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan Pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.”⁴

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan juga meningkatkan kesejahteraan, sebagian masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete, dimana pekerjaan ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan guna mengisi waktu luang. Disisi lain ada pula yang hanya menggantungkan hidupnya dengan upah yang diterima dari berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete.

Jambu mete (*anacardium occidentale*) adalah sebuah tanaman yang tumbuh subur di dataran rendah dan sedang. Adapun dua bagian dalam tanaman ini yaitu buahnya sendiri yang sering kita sebut sebagai jambu monyet dan bijinya yang sebut biji mete. Biji mete bisa dikonsumsi sebagai makanan kecil (*snack*) serta bahan baku pada industri makanan. Biji mete apabila telah diolah akan menghasilkan makanan yang bernilai ekonomis tinggi.

Biji jambu mete diberikan langsung oleh pihak pengepul ataupun dari tetangga ke tetangga untuk dipisahkan dengan cara membedakan biji yang utuh dan yang

⁴Hartini Retnaningsih, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Daerah Kepulauan (Perspektif Kesejahteraan Sosial),(Malang: Intelengsia Intrans Publishing, 2015).

terbelah. Selama ini pengupasan biji jambu mete masih dilakukan secara manual menggunakan kacip. Kacip merupakan alat sederhana yang dilengkapi dengan dua buah pisau-pisau berpasangan. Biji jambu mete diletakkan di atas landasan (bagian perut menghadap ke atas dan punggung dibawah) dipukul satu persatu dari atas dengan sebuah kayu.

Pengupasan biji jambu mete dengan cara manual ini menyebabkan hasil kupasan yang jarang sekali berbentuk utuh sehingga dianggap sebagai produk cacat. Sangat sulit mendapatkan biji mete secara utuh dengan persentase yang tinggi menggunakan kacip. Banyaknya biji mete tersortir akibat tidak memenuhinya kriteria biji mete berkualitas, maka kebutuhan biji mete tidak sebanding dengan produksinya.

Pengupasan biji jambu mete yang dilakukan secara manual ini membuat para pekerja membutuhkan waktu yang lama, karna jumlah biji jambu mete yang dikerjakan sangat banyak. Pengelolaan satuan jam kerja juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan melihat pengupasan biji jambu mete secara manual bisa memakan waktu berhari-hari, bahkan berbulan-bulan. Meskipun demikian para pekerja pembelah biji jambu mete tetap melakukan pekerjaan tersebut dikarenakan minimnya pemasukan warga setempat.

Pekerja pembelah biji jambu mete biasanya dilakukan oleh sekelompok ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, disisi lain hal ini juga untuk membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena sebagian besar pekerjaan warga dari desa tersebut hanya bertani dan beternak. Meskipun pemberian upah dalam proses pembelahan biji jambu mete relatif sedikit, namun dengan proses pengerjaan yang cukup lama dan susah, maka perlu kajian lebih dalam terhadap

bagaimana sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete dan bagaimana signifikansi dampak pengupahan dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat maka peneliti disini mengkaji tentang “Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapati sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare ?
2. Bagaimana signifikansi dampak pengupahan pekerja pembela biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lemoe Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana signifikansi dampak pengupahan pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Dari Segi Teoritis
 - a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah berjalan.
 - b. Memberi partisipasi pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi Ekonomi pada khususnya.
2. Dari Segi Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk membuat karya ilmiah yang lebih kompleks.
 - b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi mereka yang terlibat dalam proses pekerjaan pembelah jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan ini pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan pada penelitian kali ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eko Bagus Susanto, Niken Kendarini dan Kuswanto “Eksplorasi Tanaman Jambu Mete (*Anacardium Occidentale L*) pada Beberapa Daerah Sentra di Pulau Madura.” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Jambu mete merupakan salah satu produk unggulan perkebunan di pulau Madura. Jambu mete Madura sudah sering di ekspor keluar negri karena kualitasnya cukup bagus. Selama ini, produksi jambu mete di wilayah Pantai Utara (Pantura) Madura adalah yang terbesar di Jawa timur dan cukup potensial dengan didukung lahan seluas 30.167 hektar yang tersebar di empat kabupaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman dan karakter morfologi dari Jambu mete di Pulau Madura. Penelitian telah dilaksanakan pada tiga kabupaten yaitu Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis cluster menggunakan aplikasi Minitab 14 dengan mengamati karakter kualitatif dan kuantitatif berdasarkan descriptor IPGRI. Sampel tanaman dan asal usul jambu mete didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan petani, masyarakat sekitar dan staf dinas kehutanan dan perkebunan pada setiap lokasi. Dari hasil eksplorasi didapatkan 62 nomer aksesori dengan beragam variasi yang mewakili 16 desa pada enam kecamatan yang tersebar

pada tiga kabupaten di pulau Madura. Hubungan kekerabatan dari 62 nomor aksesori masih tergolong dekat dengan koefisien 66,91 hingga 98,37. Hubungan kerabat terdekat berdasarkan dendogram terdapat antara sampel aksesori 48 dan aksesori 61 pada koefisien 98,37. Hubungan kerabat terjauh berdasarkan dendogram terdapat antara sampel aksesori 1 dan aksesori 17 pada koefisien 66,91.⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang jambu mete. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu, penulis mengkaji tentang operasional sistem pengupahan pada pekerja pembelah jambu mete sedangkan peneliti sebelumnya mengkaji tentang eksplorasi tanaman jambu mete pada beberapa Daerah Sentra di Pulau Madura .

Kedua, Penelitian yang telah dilakukan oleh Kaharuddin “Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Jambu Mete di Desa Lianos Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Sahatani Jambu mete di Desa Lianos Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna merupakan tanaman introduksi yang pada mulanya ditanam untuk tujuan penghijauan dan konservasi tanah pada daerah berlahan kritis. Penanamannya dilakukan secara sederhana dengan tidak menerapkan teknik budidaya yang baik dan tidak memperhatikan mutu input produksi. Sebagai salah komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi menyebabkan komoditi tanaman jambu mete dapat memberikan peningkatan pendapatan yang lebih dibandingkan dengan komoditi tanaman yang lain. Fenomena yang ada terlihat bahwa petani saat ini senang memiliki kemampuan mengelola usaha

⁵E.Susanto, N.Kendarini, Kuswanto, *Eksplorasi Tanaman Jambu Mete (Anacardium Occidentale L) pada Beberapa Daerah Sentra di Pulau Madura*, (Jurnal Produksi Tanaman, Vol 6 : 2018), h.1.

tani terutama hubungan antara biaya dan penerimaan. Faktor kunci yang perlu diperhatikan terkait upaya pengembangan usahatani jambu mete di Kecamatan Tongkuno Selatan adalah harus adanya kebijakan Pemerintah Daerah yang lebih proaktif dan lebih berpihak kepada petani. Sebagian masyarakat yang ada di Desa Lianosan melakukan usahatani jambu mete dan produktivitas setiap musim panen hasilnya tidak menentu, sehingga berakibat pada tingkat pendapatan petani jambu mete⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang tingkat pendapat upah Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan dilakukan yaitu penulis mengkaji tentang operasional sistem pengupahan pada pekerja pembelah biji jambu mete sedangkan peneliti sebelumnya mengkaji tentang tanaman jambu mete dapat memberikan peningkatan pendapatan yang lebih dibandingkan dengan komoditi tanaman yang lain.

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Ireng Darwati, Rosita, Setiawan, dan Hera Nurhayati “Identifikasi Karakter Morfo-Fisiologi Penentu Produktivitas Jambu Mete (*Anacardium occidentale*).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Perubahan klorofil tanaman jambu mete berpengaruh nyata antar aksesori. Hasil analisis antar peubah morfo-fisiologi dan komponen hasil menunjukkan hanya peubah klorofil yang berkorelasi positif terhadap hasil gelondong aksesori jambu mete yang berproduktivitas tinggi. Fungsi hasil digambarkan dalam formula $\ln \text{hasil gelondong} = 2,01 + 11,0 \ln \text{klorofil}$, sedangkan pada aksesori yang produktivitasnya

⁶Kaharuddin, T.Ola, W.Yusria, *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Desa Lianosan Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna*, (Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, Vol : 4, 2019), h.1048-1057.

rendah peubah klorofil tidak berpengaruh nyata. Fungsi ini mengindikasikan apabila kandungan klorofil meningkat 1% maka produksi gelondong akan meningkat 11%.⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang jambu mete, sedangkan letak perbedaan yaitu dimana peneliti sebelumnya membahas tentang karakter Morfo-Fisiologi penentu produktivitas jambu mete sedangkan peneliti membahas tentang signifikansi sistem pengupahan pembelah biji jambu mete dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Oki Wahyu Budijanto “Upah Layak bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan Ham.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Indonesia belum dapat menetapkan upah sesuai prinsip-prinsip upah layak berdasarkan HAM. Namun pemerintah terus berupaya progresif dalam mengatur tentang pengupahan, hal ini tentunya pemerintah juga memperhatikan keberlangsungan perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh dalam persaingan global. Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas perekonomian dan terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Kesejahteraan buruh tidak tergantung pada besaran upah yang diterima semata, melainkan juga fasilitas sosial negara yang membantu mengurangi pengeluaran hidup. Negara juga hadir dalam bentuk pembinaan dan pengawasan dalam dialog sosial bipartit antara pengusaha dan buruh di perusahaan.”⁸

⁷I.Darwati, S. Rosita, H. Nurhayati, *Identifikasi Karakter Morfo-Fisiologi Penentu Produktivitas Jambu Mete (Anacardium occidentale)*, (Jurnal Littri : 2013), h.186-193.

⁸Oki Wahyu Budijanto, *Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan HAM*, (Jurnal Penelitian Hukum De Jure, Vol : 17, 2017). h.395.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang tentang Upah sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya mengkaji tentang upah layak pekerja/buruh dalam perspektif hukum dan HAM, sedangkan peneliti mengkaji tentang operasional sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Signifikansi

Signifikansi berasal dari Bahasa Inggris *Significant* yang artinya “sesuatu yang penting”. Signifikan merujuk pada sesuatu atau seseorang yang dirasa penting karena mampu memberikan pengaruh atau dampak tertentu terhadap suatu persoalan.

Istilah signifikan umumnya digunakan untuk mengungkap dampak pada suatu permasalahan. Signifikansi jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) signifikan memiliki persamaan kata berupa: arti, makna, cerapa, pemahaman, penerimaan, pengertian, sangkutan. Signifikansi sering digunakan untuk mengungkapkan istilah-istilah ilmiah dalam penelitian, khususnya statistika.⁹

Jika dilihat dari ilmu statistik, nilai signifikan merupakan nilai kebenaran pada suatu hipotesis yang diterima atau ditolak. Signifikansi atau probabilitas dapat memberikan suatu gambaran mengenai hasil penelitian yang memiliki kesempatan untuk nyata atau benar.

Istilah signifikansi dalam bahasa statistic dapat dipahami suatu kemungkinan bahwa hasil dari sampel mungkin ditemukan secara tidak terduga. Semakin hasilnya signifikan, maka semakin mungkin mempresentasikan sesuatu yang unik dan baru.¹⁰ Adapun level signifikansi yaitu suatu taraf pengujian kumpulan data dalam rangka pembuktian hipotesis yang umumnya diungkapkan dalam bentuk persen. Uji statistik

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),

¹⁰Harrison, *Metode Penelitian Politik*, (2016), hal 51

dapat digunakan untuk menguji ketepatan sampel dalam memaparkan populasi hingga pada batas eror tertentu. Ukuran eror inilah yang kemudian dikenal dengan istilah level signifikansi yang disimbolkan dengan α .

Signifikan dan signifikansi merupakan beberapa istilah umum yang terdapat dalam ilmu statistik. Meskipun demikian, signifikan juga merupakan istilah umum yang banyak digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun signifikansi bukan termasuk kata yang umum digunakan oleh orang awam.

2. Teori Pendapatan

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹¹ Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹²

Pendapatan masyarakat merupakan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh atau diterima individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerima lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria penentu maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tinggi rendahnya pengeluaran akan sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.185.

¹²BN.Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.230.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan ataupun warisan.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.¹³

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.¹⁴

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut :

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan Keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

¹³Boediono, Pengantar Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.150.

¹⁴Boediono, Pengantar Ekonomi, h.9.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan Bekerja

Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut maka sebaiknya dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak tidaknya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi

rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan.¹⁵

6) Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari :

- a) Disektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- b) Disektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dll.
- c) Disektor subtitansi merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

7) Karakteristik Pendapatan

- a) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan anantara kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.¹⁶

¹⁵Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Knator Bupati Kabupaten Bireuen*, (Jurnal Konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol: IV), h.7.

¹⁶Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kelima*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.64.

3. Teori Upah

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah diartikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja pada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.¹⁷

Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.¹⁸

Gaji disebut juga sebagai upah, dimana keduanya merupakan suatu bentuk kompensasi, yakni imbalan jasa yang diberikan kepada seorang pegawai. Perbedaan gaji dan upah hanya terletak pada kuatnya ikatan kerja dan jangka waktu penerimaannya saja, dilihat dari jangka waktu penerimaannya, gaji pada umumnya diberikan pada setiap akhir bulan, sedangkan upah diberikan pada setiap hari ataupun setiap minggu.¹⁹

a. Cara Menentukan Upah

Begitu banyak teori yang telah dikemukakan oleh para pakar ekonomi, sebagian mengatakan bahwa upah yang telah ditentukan atas tingkat mata pencarian seseorang, sementara sebagian lainnya menekankan pada pesanan produktifitas marginalnya.

¹⁷Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian II : Pengupahan

¹⁸Veitzal Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.351.

¹⁹Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), h.252.

Orang kapitalis dan sosialis berbeda dalam menentukan upah, pekerja kapitalis memberikan upah pada seorang pekerja dengan upah yang wajar. Upah yang wajar menurut mereka adalah apa yang dibutuhkan oleh seorang pekerja yaitu biaya hidup dengan batas yang minimum. Mereka akan menambahkan upah tersebut apabila beban hidupnya bertambah pada batas yang paling minim, sebagai standar yang paling minim yaitu sekedar bisa dipakai untuk hidup dalam suatu taraf hidup yang amat sederhana dimana ia bukanlah standar dari produksi yang dihasilkan.

Namun tingginya taraf hidup masyarakat Eropa dan Amerika ialah yang menjadikan batas minimum yang diperolehnya memungkinkan masyarakat disana tampak seakan-akan hidupnya layak padahal masyarakat tidak bisa memperoleh upah sesuai dengan kadar produksi yang telah dihasilkan. Maka pekerja yang ada disana baik di negara yang maju maupun terbelakang pemikirannya tetap saja semua pemikirannya telah dibatasi dengan batas taraf hidup mereka yang paling minim menurut komunitas yang mereka alami meskipun tinggi maupun rendahnya taraf hidup masyarakat berbeda-beda. Namun perkiraan tersebut tetap akan mengikuti biaya hidup minimum yang dibutuhkan untuk pekerja.

Orang-orang sosialis berpendapat bahwa nilai yang pertama adalah kerja yang dilakukan oleh seseorang pekerja untuk memproduksi barang dan menyempurnakan proses produksinya. Sedangkan kerja dan kemampuan kerja itu memainkan peranan penting dalam memproduksi barang. Atas dasar inilah maka sosialis memandang bahwa upah pekerja ditentukan berdasarkan produksi yang dihasilkan dimana seluruh biaya produksi (*cost*) akan dikembelaikan kepada suatu unsur yaitu kerja.

Oleh karena itu menentukan upah pekerja dengan ketentuan tertentu apapun standarnya adalah salah dan bertentangan dengan fakta yang ada. Pandangan tentang perkiraan upah menurut orang-orang kapitalis dan sosialis menyebabkan rusaknya hubungan antar personal yang harus dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Islam menetapkan jalan yang sangat tepat baik mengenai masalah upah maupun masalah perlindungan terhadap kepentingan pekerja maupun majikan. Upah ditetapkan suatu cara yang masing-masing pihak memperoleh bagian yang syah produk bersamaannya, sebagaimana prinsip yang di tunjukkan dalam QS. An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁰

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT, telah memberitahu kita untuk berlaku adil. Maka dari itu para pekerja harus memperoleh upah sesuai dengan kontribusi pada produksi, sedangkan para majikan akan menerima keuntungan dalam proporsi yang sesuai dengan modal dan kontribusinya dalam produksi. Dengan begitu setiap orang akan memperoleh bagiannya serta deviden nasional yang sesuai dan tidak ada seorangpun yang akan dirugikan. Jadi tinggi rendahnya upah seseorang dalam suatu pekerjaan itu semata hanya untuk di kembalikan kepada tingkat kesempurnaan jasa atau kegunaan tenaga yang telah diberikan.

a. Syarat-Syarat Upah

Adapun syarat-syarat upah, Taqiyyudin an-Nabhani memberikan kriteria sebagai berikut:

²⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Perkata,, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), h.377.

- 1) Upah harus jelas dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan dan disebutkan besar dan bentuk upah.
- 2) Upah harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad.
- 3) Upah tersebut bisa dimanfaatkan oleh pekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dan keluarganya (baik dalam bentuk uang atau barang atau jasa).
- 4) Upah yang diberikan harus sesuai dan berharga. Maksud dari sesuai adalah sesuai dengan kesepakatan bersama, tidak dikurangi dan tidak ditambahi. Upah harus sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakan, tidaklah tepat jika pekerjaan yang diberikan banyak dan beraneka ragam jenisnya, sedangkan upah yang diberikan tidak seimbang. Sedangkan berharga maksudnya adalah upah tersebut dapat diukur dengan uang.
- 5) Upah yang diberikan majikan bisa dipastikan kehalalannya, artinya barang-barang tersebut bukanlah barang curian, rampasan, penipuan atau sejenisnya.
- 6) Barang pengganti upah yang diberikan tidak cacat, misalnya barang pengganti tersebut adalah nasi dan lauk pauk, maka tidak boleh diberikan yang sudah basi atau berbau kurang sedap.²¹

b. Dasar Pengupahan

Dalam Islam secara konseptual yang menjadi dasar penetapan upah adalah dari jasa pekerja, bukan tenaga yang dicurahkan dalam pekerjaan. Apabila upah

²¹Sitanggal, Umar Anshori, Abu Ahmadi. Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuan-Tujuannya, Semarang: PT Bina Ilmu, 1980.h.57.

ditetapkan berdasarkan tenaga yang dicurahkan, maka upah buruh kasar bangunan akan lebih tinggi dari pada arsitek yang merancang bangunan tersebut. Selain itu dalam penetapan upah dapat didasarkan pada tiga asas, yaitu asas keadilan, kelayakan dan kebajikan.

Menetapkan upah, menurut Yusuf al-Qaradawi ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu nilai kerja dan kebutuhan hidup. Nilai kerja menjadi pijakan penetapan upah, karena tidak mungkin menyamaratakan upah bagi buruh terdidik atau buruh yang tidak mempunyai keahlian, sedangkan kebutuhan pokok harus diperhatikan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup buruh.²²

Afzalurrahman mengatakan bahwa upah akan ditentukan melalui negoisasi di antara para pekerja (buruh), majikan (pengusaha) dan negara. Kepentingan pengusaha dan pekerja akan diperhitungkan dengan adil sampai pada keputusan tentang upah. Tugas negara adalah memastikan bahwa upah ditetapkan dengan tidak terlalu rendah sehingga menafikan kebutuhan hidup para pekerja atau buruh, tetapi tidak juga terlalu tinggi sehingga menafikan bagian si pengusahadari hasil produk bersamanya.

c. Tingkat Upah

Upah ditentukan melalui negosiasi antara para pekerja, majikan dan Negara. Tugas Negara Islam adalah memastikan bahwa upah ditetapkan tidak selalu rendah tetapi juga tidak terlalu tinggi sehingga menafikan bagian si majikan dari hasil produk bersamanya.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat upah disini adalah sebuah hasil kesepakatan antara pihak yang diberi upah dan pihak pemberi upah, dimana hasil kesepakatan tersebut merupakan murni suka sama suka dan antara pemberi upah dan penerima upah tidak akan ada yang dirugikan.

²²At thoriqi, Abdul Halim. Ekonomi Islam Prinsip Dasar dan Tujuan, Magistra Insania (Press,Yogyakarta: 2004).h.120.

²³Umar Basyir, Abu. Fiqih Keuangan Ekonomi Islam, (Jakarta: Darul Haq, 2004). h.87.

d. Tingkat Upah Minimum

Islam mewajibkan para pemberi upah (majikan) agar menetapkan upah minimum yang harus dapat menutupi kebutuhan dasar hidupnya termasuk makanan, pakaian, perumahan, dll. Abu Dzar Al-Ghifani meriwayatkan dalam H.R. Bukhori bahwa Rasulullah telah bersabda :

...هُمْ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ جَعَلَ اللَّهُ أَخَاهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُونَ لَا يَكْلِفُهُ مِنَ الْعَمَلِ مَا يَغْلِبُهُ فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنْهُ عَلَيْهِ.

Artinya:

Mereka (budak-budak dan pelayanmu) adalah saudara-saudaramu, maka barang siapa yang menempatkan saudaranya dibawah pegawasannya hendaklah ia memberikan makanan dari apa yang ia makan dan berilah pakaian sebagaimana pakaian yang ia pakai serta janganlah membebani mereka dengan tugas yang berat maka bantulah mereka.²⁴

Hadist tersebut menjelaskan tentang :

- 1) Majikan dan karyawan seharusnya saling menghargai satu sama lain.
- 2) Majikan seharusnya berada pada tingkat yang sama dengan karyawannya paling tidak dalam soal kebutuhan yang mendadak.
- 3) Seorang pekerja tidak boleh dibebani tugas yang terlalu berat.
- 4) Dimana dalam Negara Indonesia, upah minimum dikenal dengan UMR (Upah minimum Regional) yang telah ditentukan berbeda-beda.²⁵

e. Tingginya Upah

²⁴ Al-Bukhary, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar al-Qalam, 1987), h. 559.

²⁵ Umar Sutanggal, Anshori. Menanggulangi Krisis Ekonomi, Bandung: PT. Al-Ma'arif. 1985 h.123.

Dalam Islam tidak diperkenankan memberikan upah jatuh dibawah tingkat minimum, namun Islam juga tidak memberikan upah meningkat di atas tingkat yang telah di tentukan.

Dijelaskan dalam Q.S An Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya :

Bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah di usahakan.²⁶

Jadi upah maksimum yang di dapatkan harus sama dengan usaha dan tenaga yang mereka keluarkan.

f. Tingkat Upah yang Sebenarnya

Upah yang sebenarnya akan berkisaran diantara batasan-batasan yang sesuai dengan hukum-hukum penawaran dan permintaan tenaga kerja yang sudah tentu akan dipengaruhi oleh taraf hidup yang biasa dari kelompok pekerja. Kekuatan efektif dari organisasi mereka serta sikap majikan yang mencerminkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

Jika sewaktu-waktu upah jatuh dibawah tingkat batas minimum maka Negara Islam mempunyai hak untuk mencampuri serta menetapkan upah minimum sesuai dengan kebutuhan diwaktu itu. Apabila para pemberi upah sepenuhnya menyadari kewajiban mereka terhadap para pekerjanya, maka mereka akan memberikan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.²⁷

Upah diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

²⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, h. 766.

²⁷Umar Basyir, Abu, (Jakarta: Darul Haq, 2004).h.98.

1) Upah yang telah disebutkan (*Ajrun Musanna*)

Upah yang disyaratkan ketika disebutkan harus disertai dengan adanya kerelaan kedua belah pihak yang sedang melakukan transaksi terhadap upah tersebut.

2) Upah yang sepadan (*Ajrun Mitsli*)

Upah yang sepadan adalah upah yang sepadan dengan kerjanya serta sepadan dengan kondisi pekerjaannya. Dan upah yang akad Ijarah menyebutkan jasa pekerjaannya.²⁸

Inilah yang menjadi dasar dalam menentukan perkiraan upah yaitu berpijak pada jasa yang sesuai dengan pandangan para ahli yang memperkirakan upah atau *Ajrun Mitsli* tersebut. Hendaknya dipilih oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi yaitu pemberi upah dan penerima upah. Apabila kedua belah pihak belum memiliki seorang ahli atau masih berselisih maka mahkamah atau Negara-lah yang berhak menentukan ahli bagi mereka.

g. Upah pada Khilafah Islam

1) Upah pada masa Rasulullah SAW

Tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi yang mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak diekloitasi oleh manusia dan diolah oleh pekerja. Fenomena ketenagakerjaan ini merupakan sunatullah yang logis. Setiap orang mencari dan bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kaitannya dengan bisnis, terjadilah hubungan simbiosis mutualisme antara pengusaha dan pekerja.

²⁸Basyir, Abu Umar. *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq 2004).h.117.

Dalam hal ini Rasulullah saw. tidak sekedar berteori tetapi mengamalkannya dalam kehidupan bisnis. Dalam hal hak buruh, secara tegas Rasulullah saw. menyuruh seorang pengusaha untuk memberikan upah buruh dengan segera ketika pekerjaannya telah selesai.

Dari ayat Al-Qur'an dan hadist diatas bisa diketahui bahwa prinsip utama pengupahan adalah keadilan yang terletak pada kejelasan aqad (transaksi) dan komitmen melakukannya. Aqad dalam perburuhan adalah aqad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha. Artinya, sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah .

2) Upah pada masa ke Khalifahan

Umar khalifah kedua telah menjelaskan prinsip-prinsip dalam beberapa pidatonya yang berkaitan dengan distribusi bantuan dan pembayaran tunjangan. Ia telah menyatakan pentingnya hal-hal berikut ini dalam memberikan bantuan dan pembayaran tunjangan .

- a) Jasa apa yang telah seseorang berikan untuk kepentingan islam?
- b) Kesulitan apa yang telah alami seseorang atau yang sedang ia alami demi kepentingan Islam?
- c) Seberapa lama pengabdiaanya pada islam?
- d) Apa kebutuhan riil dari seseorang?

- e) Seberapa besar tanggungan ekonomi seseorang (jumlah keluarganya)?.²⁹

Perbedaan-perbedaan upah sudah ada pada zaman Rasulullah. Pada tahun pertama hijriah (kecuali para istri nabi dan sahabat nabi) yang harus berjuang dalam perang badar dan perang uhud upah terendah mereka adalah 200 dirham sedangkan upah tertinggi adalah 2000 dirham (50 pound) Rasionya 1:10.

Perbedaan-perbedaan itu masih dalam batas yang wajar dan seimbang. Selain itu perbedaan semacam itu juga cukup alamiah dalam kemampuan pendidikan, latihan, sifat kerja, dan tanggung jawab ekonomi serta lamanya pengabdian. Rasio perbedaan itu harus dijaga berkisar 1:10, Sedangkan negara-negara kapitalis modern rasio tersebut setinggi 1:200.

h. Gaji Pejabat Tinggi

Gaji pejabat tinggi (Kepala Negara, Gubernur, Menteri) tidak ditentukan melalui prinsip mereka tidak beri gaji atau upah akan tetapi mereka diberikan tunjangan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya menurut ketentuan tertentu antara lain :

- a) Bahwa pejabat tinggi pemerintah Islam dari yang berpangkat paling tinggi sampai yang paling rendah semuanya adalah buruh yang di gaji.
- b) Buruh mendapat gaji yang mencukupi kehidupannya dan penghidupan keluarganya dalam batasan-batasan yang wajar.
- c) Gaji tidak di ukur menurut pangkat atau kedudukan akan tetapi di ukur menurut kebutuhan pegawai.

²⁹Umar Basyir, Abu,(Jakarta: Darul Haq, 2004).h..112.

Bisa jadi seseorang petugas sedekah atau pelayan di Baitul Mall mendapatkan gaji yang lebih besar dari seorang khalifah (Kepala Negara).³⁰

i. Upah pada masa Sekarang

Upah pada masa sekarang sangatlah berbeda dengan upah pada masa khalifan, karna pada masa tersebut tidak ada perbedaan antara pemberi upah dan penerima upah, berpangkat ataupun tidak semuanya sama. Yang ditekankan pada masa khalifan adalah keharmonisan negara baik dari segi hukum dan perekonomian. Namun berbeda pada masa sekarang dimana yang kuat adalah yang berkuasa dan siapa yang berkuasa maka ialah yang akan mengatur semuanya baik dari segi hukum, perekonomian, serta jalannya roda pemerintahannya.

Sudah jelas siapa yang mempunyai keahlian dan disertai dengan relasi orang-orang yang berpangkat maka dialah yang bisa mencukupi keadaannya dengan berlebihan. Hukum yang diterapkanpun banyak kesenjangan sosial sehingga banyak orang yang tidak mampu tidak bisa mencukupi kehidupannya secara layak sehingga menimbulkan yang kaya makin kaya dan miskin makin miskin.

Oleh sebab itu total upah seorang pegawai dihitung dengan mengalikan tarif upah perjam dengan jumlah jam kerja pegawai yang bersangkutan. Selain upah yang di bayar untuk jam kerja biasanya, pegawai akan menerima upah lembur yang tarifnya lebih tinggi dari biasanya. Kemudian potongan wajib adalah potongan yang harus dilakukan oleh perusahaan atas penghasilan kotor para karyawan yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah.

Berdasarkan UU No.7 1982 tentang pajak penghasilan (UU PPH 1984). Perusahaan wajib melakukan pemotongan pajak atas penghasilan para karyawannya

³⁰Umar Sitanggal, Anshori, Abu Ahmadi, Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip Dan Tujuan-tujuannya,(Semarang: PT Bina Ilmu, 1980). h.155.

yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam UU. Adapun penghasilan yang dikenakan PPH yaitu :

- a) Penghasilan rutin bulanan baik berupa penghasilan pokok maupun tunjangan- tunjangan rutin bulanan.
- b) Penghasilan tidak rutin bulanan datang biasanya diberikan sekali dalam setahun.
- c) Upah harian, Mingguan.
- d) Upah pensiun, uang tebusan pensiun, uang tabungan hari tua, uang tunggu, uang pesangun dan uang pembayaran lain sejenis.
- e) Honorarium, komisi atau pembayaran lain sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan di Indonesia.

Tarif pajak penghasilan diatur dalam pasal 17 UU PPH 1984 sebagai berikut:

- a) Penghasilan < Rp. 10.000.000 dikenai pajak 15%.
- b) Penghasilan > Rp. 50.000.000 > 10.000.000 dikenakan pajak Rp 25%.
- c) Penghasilan > Rp. 50.000.000 dikenai pajak 50%.³¹

j. Stabilitas Upah

Untuk mempertahankan upah dengan satuan standar yang wajar. Islam memberikan kebebasan sepenuhnya dalam mobilitas tenaga kerja. Tidak ada pembatasan sama sekali terhadap perpindahan mereka dari satu daerah ke daerah lainnya di Negara tersebut guna mencari upah yang lebih tinggi. Kemudian yang di anjurkan oleh Islam dalam menentukan standar upah yaitu dengan benar-benar memberi kebebasan dalam bekerja. Setiap individu bebas dalam memilih pekerjaan.

³¹Umar Sitanggal, Anshori, Abu Ahmadi.(Semarang: PT Bina Ilmu, 1980).h.162.

Kebebasan berpindah kerja ini sangat membantu dalam menjaga stabilitas upah di seluruh negeri.³²

4. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan pada dasarnya dimaksud untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan sosial yang berskala besar atau nasional, seperti peningkatan Pendidikan, perbaikan kesehatan dan gizi, penanggulangan urbanisasi, perbaikan permukiman, pembangunan fasilitas transformasi, penyediaan prasarana dan sarana sosial lainnya.³³

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukuran, dll).³⁴ Kesejahteraan dapat diartikan juga sebagai perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang akan merasa hidupnya sejahtera apabila mereka senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwa yang tentram lahir dan batin, ia akan merakan keadilan atas hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.³⁵

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.³⁶ Kesejahteraan masyarakat adalah suatu insitusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas teorganisir yang diselenggarakan baik oleh Lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan mencegah, megatasi, atau memberikan

³²Basyir, Abu Umar, (Jakarta: Darul Haq 2004).h.55.

³³Agus Sugianti, Pembangunan Pedesaan melalui Penerapan Iptek Wirausaha Jamur Kayu, (Jawa Timur: Intimedia), h.20.

³⁴Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: 1999, h.887.

³⁵Anwar Abbas, Bung Hatta dan Ekonomi Islam, (Jakarta:2008), h.166.

³⁶Mohammad Suud, 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2006).h.5.

kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan masyarakat pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu:

- 1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- 2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan masyarakat dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan masyarakat dan pelayanan sosial.
- 3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan, tidak bisa terlepas dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkat keluarga sejahtera.

Table 2.1 Indikator Kesejahteraan

No	Indikator	Kaya	Sedang	Miskin
1.	Rumah	Batu	Kayu	Bambu
2.	Atap	Seng/Tegel	Seng	Seng bekas
3.	Dinding	Batu	Papan/tembok	Gamacca
4.	Lantai	Tegel	Papan/semen	Tanah
5.	Wc	Ada	Ada	Tidak ada
6.	Fasilitas	Ada/lengkap	Kurang	Tidak ada
7.	TV	TV 14 inci – ke atas	TV 14 inci	Tidak ada
8.	Radio	Radio tape	Radio baterai	Tidak ada
9.	Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10.	Pendapatan	800.000 keatas	400.00-750.000	150.000- 300.000

11.	Pendidikan	SMP/SMA Keatas	SD/SMP	Tidak sekolah/SD
12.	Kepemilikan tanah	1 Ha keatas	10 a-1 Ha	0-5 a
13.	Status kepemilikan	Milik sendiri	Menumpang	Tidak ada

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek dan lain sebagainya. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah:

1. Jumlah pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima.

2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat.

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupan.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak biasa ditawarkan lagi. Apalagi masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.³⁷

Menurut BKKBN, indikator tingkat kesejahteraan yaitu sebagai berikut :

- 1) Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai yang sangat miskin). Belum memenuhi salah satu atau lebih indicator yang meliputi :
 - a) Indikator Ekonomi
 - (a) Makan dua kali atau lebih sehari
 - (b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas
 - (c) Bagian luas lantai rumah bukan dari tanah
 - b) Indikator Non Ekonomi
 - (a) Melaksanakan ibadah
 - (b) Bila anak sakit dibawah kesarana kesehatan
- 2) Keluarga sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai yang miskin)
 - a) Indikator Ekonomi
 - (a) Paling kurang satu kali seminggu keluarga makan daging,ikan,atau telur.

³⁷Hermanita, Perekonomian Indonesia, (Yogyakarta: Idea press, 2013), 109-112.

- (b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- (c) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.
- b) Indikator Non Ekonomi
 - (a) Ibadah teratur
 - (b) Sehat tiga bulan terakhir
 - (c) Punya penghasilan tetap
 - (d) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
 - (e) Usia 6-15 tahun bersekolah
 - (f) Anak lebih dari dua orang
- 3) Keluarga Sejahtera II (keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indicator)
 - a) Memiliki tabungan keluarga
 - b) Makan bersama sambil berkomunikasi
 - c) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
 - d) Meningkatkan pengetahuan agama
 - e) Menggunakan sarana transportasi
- 4) Keluarga Sejahtera III
Sudah dapat memenuhi beberapa indicator, meliputi :
 - a) Memiliki tabungan keluarga
 - b) Makan bersama sambil berkomunikasi
 - c) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
 - d) Meningkatkan pengetahuan agama
 - e) Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi :

- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 - b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
- 5) Keluarga Sejahtera III plus

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi :

- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

a. Konsep Islam tentang Kesejahteraan

Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam pengangguran, kesukaran, dan sebagainya. Definisi ini sejalan dengan definisi sejahtera dalam Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan berhubungan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulullahan nabi Muhammad SAW. Definisi Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang berkomprehensif tentang kehidupan.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu :

1) Kesejahteraan *holistic* dan seimbang

Adalah kecukupan materi yang didukung dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Maka dari itu manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa Bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2) Kesejahteraan didunia dan diakhirat

Manusia tidak hanya hidup dalam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Berdasarkan bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dan bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.³⁸

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karena menurut tujuan Ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlah* terdiri dari 5 (lima) hal yaitu:

- 1) Keimanan (*ad-dien*)
- 2) Ilmu (*al-ilm*)

³⁸Firda Wati, Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi program sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.37-38.

- 3) Kehidupan (*an-nafs*)
- 4) Harta (*al-maal*) dan
- 5) Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelimaanya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syarat Islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (lima) *Mashalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al syari'ah* yang harus dipelihara yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Kelima hal tersebut agar merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Namun jika salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki. Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.³⁹

Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dharuriyat, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyyat menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada di kehidupan manusia. Selanjutnya, dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

³⁹Firda Wati, Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi program sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.42.

2) Hajiyat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

3) Tahsiniyat, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian *maqasid al-syairi'ah* menurut Al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat di wujudkan dan dipelihara, yaitu: agama, jika, akal, keturunan dan harta.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual diperlukan sebagai wadah untuk menjelaskan sub judul agar tidak terjadi kesalahan intepretasi dalam pembahasan proposal ini.

1. Pendapatan

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi adalah uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang telah diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau juga diartikan sebagai keberhasilan usaha.

Konsep perhirungan pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

- a. *production approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung keseluruhan nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. *Income approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- c. *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.⁴⁰

2. Upah

Upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerja karena prestasinya. Indikator untuk mengukur upah adalah (1) upah yang diterima tepat waktu; (2) upah yang diterima sesuai dengan lama kerja; (3) upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴¹

3. Jambu Mete

Jambu monyet atau jambu mede (*Anacardium occidentale*) adalah sejenis tanaman dari suku Anacardiaceae yang berasal dari Brasil dan memiliki "buah" yang dapat dimakan. Yang lebih terkenal dari jambu mede adalah kacang mede, kacang mete atau kacang mete; bijinya yang biasa dikeringkan dan digoreng untuk dijadikan berbagai macam panganan. Secara botani, tumbuhan ini sama sekali bukan anggota jambu-jambuan (Myrtaceae) maupun kacang-kacangan (Fabaceae), melainkan malah lebih dekat kekerabatannya dengan mangga (suku Anacardiaceae).

⁴⁰Sukirno, (2004), h.37.

⁴¹ Amin Zaenullah dkk, *Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerjaan Beton*, *Jurnal Rekayasa Sipil*, (Volume 6 Nomor 02, 2012), h.128.

Tanaman ini dibawa oleh pelaut Portugis ke India sekitar 425 tahun lalu, kemudian menyebar ke daerah tropis dan subtropics lainnya seperti Bahana, Senegal, Kenya, Madagaskar, Mozambik, Srilangka, Thailand, Malaysia, Filipinan, dan Indonesia. Jambu mete tersebar diseluruh Nusantara dengan nama yang berbeda-beda, seperti di Sumatera Barat disebut dengan *jambu erang* / *jambu monyet*, di Lampung disebut dengan *gayu*, di daerah Jawa Barat dijuluki *jambu mede*, di Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut dengan *jambu monyet*. Sedangkan di Sulawesi selatan khususnya di Kota Parepare disebut dengan *jampu sereng*.

Mete merupakan biji yang memiliki karakteristik dengan bentuk melengkung dan dapat dimakan. Biji jambu mete tinggi akan kandungan minyak dan memiliki rasa yang khas, serta kaya akan kandungan protein yang berkualitas premium. Biji mete ini banyak dikonsumsi sebagai makanan, baik dikonsumsi secara langsung maupun diaplikasikan dengan produk makanan lainnya. Disamping bagian biji dari tanaman mete merupakan bagian yang banyak digunakan serta dikonsumsi, tanaman ini menghasilkan kayu yang berguna dalam ekonomi lokal untuk barang-barang praktis seperti karang dan arang. Disamping itu, biji kacang mete juga diaplikasikan dalam pembuatan permen karet.⁴²

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah rasa tentram seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan.⁴³

⁴²Heyne, K. Tumbuhan Berguna Indonesia, jil. 2 (Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya, 1987), h.25.

⁴³Garda Maeswara, Biografi Prolitik Susilo Bambang Yudhoyono, (Jakarta: Narasi,2009), h.246.

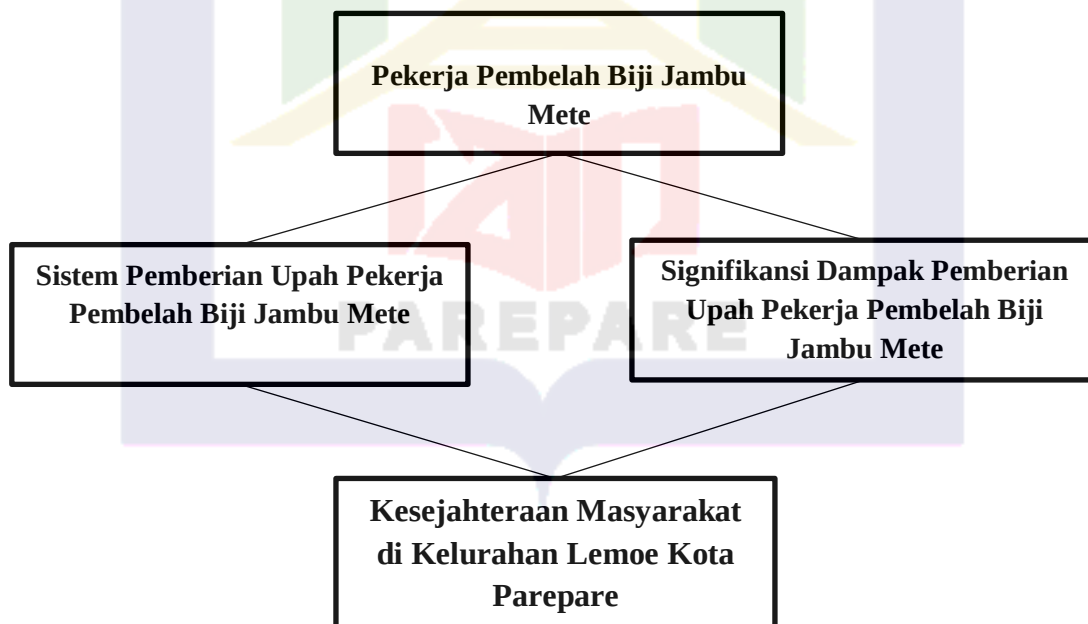
D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut karangka yang logis.⁴⁴

Kerangka pikir adalah bagan yang dibuat sendiri oleh peneliti, yaitu cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.⁴⁵

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai bagaimana sistem pembagian upah pekerja pembelah jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare, serta apakah upah yang di didapatkan bisa menunjang kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat karangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir



⁴⁴Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.75.

⁴⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: PT.Bumi Aksara.2008), h.34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara turun langsung ke lapangan.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) meliputi “susunan teknik interpretative yang berusaha untuk menggambarkan, memberikan kode, menerjemahkan, sehingga berkaitan dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial.” Teknik kualitatif digunakan pada tahap pengumpulan data, susunan teknik yang meliputi kelompok focus, ernografi, teori dasar, penelitian aksi, dan observasi. Selama analisis dilakukan, penelitian kualitatif menggunakan analisis isi dari materi tertulis ataupun rekaman yang di dapatkan dari ekspresi personal partisipan, observasi perilaku, dan tanya jawab dari pengamat.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁴⁸

⁴⁶Supranto, Metode Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013),h.30-36.

⁴⁷Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, Metodologi Penelitian Bisnis (Jakarta Selatan,:Selemba empat 2017), h.170.

⁴⁸Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.5.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lemoe Kota Parepare. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/*urgensi* dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare” yang objek utamanya merupakan para pekerja pembelah jambu mete.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang artinya data yang digunakan berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam Teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data di peroleh dari pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

Data merupakan sumber yang paling penting untuk mengetahui suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengenai hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan

adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁴⁹

Data primer bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekaman suara atau menulis hasil jawaban dari pihak informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara akan dikumpulkan dari berbagai pihak yang akan kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari para pekerja pembela biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “Data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu proses yang kompleks atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵¹

Pengamatan (observasi) adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terkait hal-hal yang diamati dan

⁴⁹Lexy j. moleong, Metodologi penelitian kualitatif h.211.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian,(Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h.85.

⁵¹Sugiono, Metodologi Penelitian Bisnis, h.203.

mencatatnya pada alat observasi. Maka dari itu peneliti akan mengamati secara langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yaitu terkait tentang bagaimana operasional sistem pemberian upah dan bagaimana para pekerja mensiasati upah yang di terima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari partisipan yang akan didekati secara langsung oleh peneliti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵²

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang akan memberikan informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.⁵³

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data utama dalam metodologi kualitatif. Wawancara bervariasi sesuai dengan jumlah orang yang terlibat selama wawancara berlangsung, tingkat struktur, kedekatan pewawancara dengan partisipan, dan jumlah wawancara yang diselenggarakan selama penelitian.⁵⁴ Wawancara pada penelitian ini ditujukan pada pekerja pembelah biji jambu mete dan pengepul biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pralengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara

⁵²Moh. Pabundo Tika, Metodologi Riset bisnis (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.62.

⁵³Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, Buku Pintar Pelajaran, (Jakarta Selatan: Cet I, PT. Wahyu Media, 2010), h.245.

⁵⁴Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, (Jakarta Selatan, :Selemba empat 2017), h.179.

dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.”⁵⁶

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁷

Hasil penelitian ini dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian ini juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang terkait dengan penelitian tersebut. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi.

⁵⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, h.329.

⁵⁶ Antom M. Mudiono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). h 211.

⁵⁷ Iryana Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, (STAIN Sorong, Jurusan Ekonomi Syariah, 2019), h.10.

⁵⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Bisnis, h 329.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁹

Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian.
2. Uji Kredibilitas (*Credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.
3. Pengecekan oleh subjek penelitian .⁶⁰

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, Dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar dan data-data yang terkait dengan signifikansi sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lemoe Kota Parepare, sedangkan Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung serta mencari dan menganalisis masalah yang diteliti, baik dari pengepul jambu mete maupun para pekerja pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Salah satu sifat desain penelitian kualitatif yaitu analisa yang berarti bahwa penelitian ini terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisa deskriptif kualitatif, yakni Analisa yang mengedepankan penggambaran obyek penelitian secara

⁵⁹Muhammad Kamal Zubair, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23.

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, (Bandung: Elfabeta, 2007), h.276.

mendetail, khususnya berkaitan dengan rumus yang telah ditetapkan, sehingga Analisa ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi. Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian ini akan dikaitkan secara simultan dengan data yang ada di lapangan. Adapun Teknik analisis data dan pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam uraian naratif, diagram alur, dan tabel agar tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion) dan Verifikasi Data

Selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan verifikasi data agar kesimpulan menjadi kredibel dengan melakukan perpanjangan pengamatan yang menjadikan hubungan penelitian dan sumber data semakin terbentuk dan saling percaya sehingga sumber data semakin terbuka serta tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹



⁶¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pemberian Upah Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup membutuhkan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu praktek yang merupakan hasil interaksi sesama manusia adalah pengupahan yang melibatkan pekerja dengan pemilik usaha. Upah merupakan hal yang paling utama dalam ketenagakerjaan, karena tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Upah merupakan imbalan finansial langsung yang diberikan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.⁶²

Upah menurut Islam adalah sebuah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk materi di dunia dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat. Islam tidak memberikan upah berada pada tingkat minimum ditetapkan berdasarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi. Pemberian upah pada seorang pekerja hendaknya dilakukan dengan adil dan layak.

Memiliki profesi sebagai pembelah biji jambu mete sudah menjadi pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian warga di Kelurahan Lemoe Kota Parepare, dimana hal ini dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pekerjaan ini dilakukan oleh sekelompok ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, disini lain alasan mengapa mereka memilih pekerjaan ini karena dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi mereka yang ingin membantu suami mereka dalam mencari nafkah.

⁶²Kadarisman, Manajemen Komensasi, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012), h.134

Hal ini dijelaskan langsung oleh informan Rosmini, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Suami saya bekerja sebagai tukang batu nak, sumber penghasilan keluarga hanya dari situ saja, kalau tidak ada sumber tambahan mana bisa mencukupi kebutuhan lain. Makanya saya kerja sebagai pembelah biji jambu mete, hitung-hitung untuk bantu suami. Begitu juga sama semua ibu-ibu disini yang kerja sebagai pembelah biji jambu mete, mereka kerja mencari tambahan untu keperluan sehari-hari.”⁶³

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Arni, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Saya kerja sebagai pembelah biji jambu mete untuk cari-cari tambahan, untuk kebutuhan sehari-hari. Lumayan hasilnya juga untuk tutupi keperluan dapur, kalau harap penghasilan suami yang tidak tentu juga bakal tidak terpenuhi kebutuhan rumah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa para pekerja pembelah biji jambu mete, yang dilakukan oleh sekelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe, dilakukan untuk membantu meringankan beban para suami mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya serta dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan.

Berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete bisa dikatakan sebagai pekerjaan yang tidak mudah, dikarenakan dalam proses pengerjaannya terdapat berbagai kesulitan yang dirasakan oleh para pekerja, seperti biji jambu mete mempunyai kulit yang keras sehingga susah untuk dibelah, dibutuhkan kehati-hatian saat melepas kacang mete dari kulitnya, dan getah biji jambu mete yang bisa membuat gatal hingga luka jika terkena kulit, serta membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya. Hal ini dijelaskan oleh informan I Nanda selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

⁶³Rosmini, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

⁶⁴Arni, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

“Kesulitan bekerja sebagai pembelah biji jambu mete itu saat proses pembelahannya nak, karena kulitnya itu sangat keras jadi harus pake tenaga, sakitnya lengan kalau tiap hari kerja nak, belum lagi kalau getahnya kena kulit bisa gatal sampai luka-luka, makanya harus pake sarung tangan saat bekerja. Kemudian kalau sudah terbelah semua biji jambu metenya, harus lebih hati-hati lagi karena cara memisahkan kacang mete dari kulitnya itu di cungkil satu persatu dan harus hati-hati karena kalau tidak, bisa pecah-pecah kacang metenya nak.”⁶⁵

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Halima, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Kalau bilang susah yhhh susah, pengerjakannya tidak hanya dibelah terus selesai, tapi kacang metenya di pisahkan lagi dari kulitnya dengan cara dicungkil.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa dalam proses pembelahan biji jambu mete seperti yang diinformasikan langsung oleh informan, yang menyatakan terdapat berbagai kesulitan yang dialami para pekerja yang membuat proses pembelahan biji jambu mete ini memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya alat khusus (mesin) yang digunakan untuk membelah biji jambu mete. Pernyataan ini ditegaskan oleh informan Arni, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Tidak ada mesin yang digunakan untuk membelah biji jambu mete, kita pake alat seadanya saja seperti yang didepanku ini nak, nama alatnya itu kacip. Dulu sebelum pake kacip kita pake pisau biasa saaja, tapi beresiko tangan luka kalau salah-salah sedikit saja hehe. Kalau pake kacip agak mudah karena tinggal pegang saja tuasnya kemudian biji jambu mete diletakkan dengan posisi punggung biji jambu mete berada dibawah pisau kemudian tuasnya di tekan sampe biji jambu mete terbelah.”⁶⁷

⁶⁵I Nanda, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

⁶⁶Halima, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

⁶⁷Arni, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan I Sana, selaku pengepul pembelah biji jambu mete.

“Kalau alat khusus seperti mesin untuk membelah biji jambu mete, tidak ada paling biar cepat kering biji jambu metenya di oven, ada oven khusus yang besar muatnya itu sampai 10 kilogram, karena kalau menghandalkan sinar matahari agak lama ditunggu, belum lagi kalau cuacanya tidak bagus, seperti mendung atau hujan. Nah yang dipake itu pekerja pembelah biji jambu mete untuk belah biji jambu mete namanya kacip, pisau yang berpasangan yang cara penggunaannya itu cukup mudah. Cuman kalau sudah agak tumpul dibongkar lagi terus diasah biar tajam. Masalahnya juga nak kalau pake mesin, semisal disini ada mesin mungkin sudah tidak perlu cari pekerja lagi hehe. Kan sudah ada mesin.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada alat khusus seperti mesin yang digunakan dalam proses pembelahan biji jambu mete, kecuali dalam proses pengeringan digunakan oven berukuran besar yang muat hingga 10-15 kilogram biji jambu mete, upaya ini dilakukan agar proses pengeringan biji jambu mete lebih cepat. Sedangkan alat yang digunakan untuk membelah biji jambu mete adalah alat sederhana yang disebut kacip yang cara pengaplikasiannya manual.

Pekerjaan sebagai pembelah biji jambu mete membuat masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan mendapatkan kesempatan bekerja guna menambah penghasilan. Hal ini dijelaskan oleh informan Halima, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Bekerja sebagai pembelah biji jambu mete, bisa sedikit membantu prekonomian keluarga nak. Walaupun upah dari bekerja sebagai pembelah biji jambu mete tidak seberapa tapi bisa memenuhi kebutuhan

⁶⁸I Sana, Pengepul Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

sehari-hari. Dengan upah yang saya terima bisa sedikit membantu prekonomian keluarga saya, dicukup-cukupkan saja nak.”⁶⁹

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Sanasi, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Tambah-tambah penghasilan, lumayan untuk keperluan sehari-hari, pendapatan suami bisa tutupi keperluan lain, yah walaupun upah sebagai pembelah biji jambu mete tidak seberapa, tapi kalau di fikir-fikir siapa lagi yang maukasi uang segitu, disyukuri.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pekerjaan sebagai pembelah biji jambu mete bisa sedikit membantu prekonomian masyarakat serta terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.

Terdapat beberapa sistem pengelolaan upah dalam Perusahaan diantaranya :

1. Upah sistem hasil

Sistem hasil merupakan besarnya upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Besarnya upah yang dibayar selalu didasarkan pada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu pengerjaan.

Pemberian upah merupakan suatu cara seseorang atau suatu perusahaan memberikan upah kepada pekerjanya. Namun setiap pemilik usaha memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan upah pada pekerjanya. Setiap pemilik usaha memiliki sistem pengupahan yang berbeda.

⁶⁹Halima, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

⁷⁰Sanasi, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

Untuk mengetahui uraian lebih jelas mengenai sistem pemberian upah pekerja pembelah biji jambu mete, penulis menguraikan hasil wawancara dari beberapa informan sebagai sumber data yang akurat, oleh informan Juriani, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Jadi begini dek sistem pemberian upahnya itu tergantung dari banyaknya biji jambu mete yang dikerja saja, kalau kuat duduk biasanya kerja banyak dek, tapi karna sudah tua, umur sudah begini hehe kerja sedikit saja. Upahnya itu dihitung per kilogram. 1 kg upahnya itu Rp.4.000,-.”⁷¹

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Wahida, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Pemberian upahnya itu tergantung dari berapa banyak yang dikerja saja dek, biasanya itu pemberian upahnya pas selesai langsung dibayarkan. Ada juga yang upahnya itu biasanya di ambil per minggu atau perbulan. Kadang juga ada yang nanti berhenti bekerja baru upahnya di ambil. Jadi tergantung dari pekerjaanya saja mau ambil kapan upahnya.”⁷²

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Astuti, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Kalau saya pribadi biasanya mengambil upah pada saat pekerjaan saya selesai, jadi kalau biji jambu metenya sudah terbelah semua saya langsung meminta upahnya. Nah biasanya itu dalam satu hari saya biasa mengerjakan 5-8 kg karna di bantu sama anak juga jadi cepat selesai.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pemberian Upah pada pekerja pembelah biji jambu mete tergantung dari berapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan. Jika pekerja pembelah biji jambu mete mengerjakan banyak maka upah yang diberikan akan disesuaikan dengan banyaknya yang dikerjakan, begitu pula jika yang dikerjakan sedikit upah pun akan disesuaikan.

⁷¹Juriani, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

⁷²Wahida, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

⁷³Astuti, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

Pengambilan upahnya pun tergantung dari pekerja, ada yang upahnya diterima langsung setelah pekerjaannya selesai, ada juga yang mengambil upahnya per minggu, bulan, bahkan saat pekerja yang bersangkutan memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya.

Sistem tersebut digunakan karena lebih menyesuaikan pada kebutuhan dan kesepakatan pekerja pembelah biji jambu mete dan pengepul biji jambu mete (pemilik usaha). Hal ini dijelaskan oleh informan I Sana, selaku pengepul biji jambu mete.

“Kenapa sistem pengupahan beda-beda tiap pekerja karena setiap kebutuhan pekerja itu beda-beda juga dek, ada yang sepakat upahnya di kumpul dulu kemudian diambil perminggu, perbulan, dan ada juga yang minta upahnya diterima langsung setelah pekerjaannya hari itu selesai. Mungkin yang ambil upahnya setelah pekerjaannya selesai karena harus memenuhi kebutuhannya pada hari itu. Kalau yang biasanya ambil perminggu sama yang perbulan itu dek, katanya biar upahnya terkumpul dulu biar kalau upahnya diterima banyak. Jadi saya sebagai orang yang memberikan upah sepakat-sepakat saja sama pekerja saya, yang penting tidak ada yang terbebani saja. Kan kasian juga kalau sistem pemberian upahnya saya yang atur toh. Jadi mending saya serahkan saja sama mereka mau ambil kapan upahnya. Intinya upahnya pasti saya bayar dek sesuai dengan berapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan.”⁷⁴

Pernyataan ini juga di pertegas oleh informan Bahrian, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Kalau saya nak, upahku dibayarkan setelah pekerjaanku selesai. Karena upahnya mau dipake beli keperluan sehari-hari. Tapi tidak semua pekerja ambil upahnya seperti saya, ada yang ambil perminggu, ada juga yang perbulan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sistem pengupahan yang digunakan adalah hasil dari kesepakatan antara pekerja pembelah biji jambu

⁷⁴I Sana, Pengepul Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

⁷⁵Bahrian, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

mete dan pengepul biji jambu mete (pemilik usaha). Dimana sistem ini sudah berlangsung lama.

Pekerjaan sebagai pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe, selain membuka lapangan pekerjaan baru untuk ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan juga dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan. Meski upah yang diterima terbilang sedikit namun pekerja pembelah biji jambu mete tetap mengerjakan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh informan Sanasi, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Diupah Rp.4.000 untuk pengerjaan biji jambu mete per kilogram, mana cukup tutupi kebutuhan lain nak. Paling banyak yang dikerjakan per hari cuman sampai 8 kg saja, berarti Rp. 32.000. sekali beli ikan habis. syukuri saja nak, dicukup-cukupkan saja. Sebenarnya dengan upah segitu tidak sebanding dengan pekerjaannya nak. Lihat saja seharian saya duduk saja kerja, punggung sakit, lengan sakit tapi upahnya naik cuman Rp.1.000,an saja. Upahnya dulu cuman Rp.3.000. naik jadi Rp.4.000 baru-baru ini.”⁷⁶

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Tati, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Sekarang itu sudah naik Rp.4.000, dua tahun lalu masih dibayar Rp.3.000. kalau kerja banyak-banyak cukup untuk tutupi keperluan sehari-hari, seperti beli ikan, sayur. Yang pokok-pokok saja, kalau bilang mau beli baju atau yang lain-lain tidak cukup. Mau bagaimana lagi, yang disyukuri itu kita mau makan tidak perlu minta-minta sama orang.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas respon pekerja terhadap upah yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan, namun karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi membuat pekerja pembelah biji jambu mete tetap

⁷⁶Sanasi, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

⁷⁷Tati, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

melakukan pekerjaan tersebut dari tahun ke tahun dengan upah yang sedikit. Pernyataan tersebut tentunya berbeda dengan penetapan upah menurut Yusuf al-Qaradawi, yang menyatakan bahwa nilai kerja yang dijadikan sebagai pijakan penetapan upah dan kebutuhan pokok harus diperhatikan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup buruh.

2. Upah sistem waktu

Sistem waktu merupakan besarnya upah ditetapkan berdasarkan standar waktu perjam, hari, minggu, atau bulan. Besarnya upah dihubungkan dengan prestasikerja.

Jumlah waktu kerja merupakan lamanya pekerja untuk memperoleh upah. Para pekerja pembelah biji jambu mete yang ada di Kel. Lemoe bekerja untuk memperoleh upah, para pekerja memerlukan waktu yang cukup lama. Dimana waktu yang dihabiskan dalam bekerja juga harus diperhatikan, melihat upah yang diterima tidak sepadan dengan jam kerja yang dihabiskan.

Hal ini diterangkan oleh informan Tati, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Sebenarnya kalau mau bandingkan upah sama jam kerja tidak sebanding dek, lihat saja upahnya per kg Rp.4.000.- setiap hari kita duduk dari pagi sampai sore diupah segitu mana cukup dek. Untung-untung kalau kuat duduk yah upahnya banyak. Kalau saya yang umur tua sudah sakit punggung kalau lama duduk. Paling banyak yang bisa kukerjakan dalam 2 hari 10 kg itupun kalau anakku yang SD bantu cungkil isinya jadi tidak lama. Yang bikin lama sebenarnya itu cungkil kacang metenya karena harus hati-hati, kalau tidak nanti kacangnya pecah-pecah”⁷⁸

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Jumriani, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

⁷⁸Tati, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

“Kalau pekerjaan kasar begini mana bisa dibandingkan jam kerja sama upahnya nak, kerja sampe tiga hari bahkan seminggu diupah cuman Rp.50.000.- sistem pembagian biji jambu mete juga perkarung, satu karung itu biasanya isinya sampe 20 kg, jadi setiap pekerja itu di bagikan rata sama pengepul (pemilik usaha) untuk dikerjakan, kalau cepat selesai biasanya dari kita itu minta tambahan biji jambu mete untuk dikerjakan. tidak bisa 20 kg dikerjakan satu hari, paling kalau kuat seharian 8kg, apa lgi kita ibu rumah tangga, pekerjaan dirumah juga banyak. Terus alat yang digunakan cuman pake kaciip saja tidak ada mesin atau alat yang bisa mempercepat pengerjaannya nak. Sekarang itu sudah agak mendinganmi nak, dulu kita kalau kerja mulai pagi sampai sore dirumahnya orang yang mempekerjakan, jadi pekerjaan dirumah tidak ada yang terurus. Sekarang enak karna sudah dibawakan dirumah masing-masing jadi bisa kerja pas pekerjaan rumah sudah beres, jadi sistemnya itu kita pekerja di kasih jatah biji jambu mete dirumah masing-masing, terus kalau selesai yang kasi pekerjaan jemput lagi dirumah, jadi lebih leluasa juga.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pengerjaan biji jambu mete bisa menghabiskan waktu sehari-hari bahkan berminggu-minggu. Namun sistem kerja yang biasanya si pekerja membelah biji jambu mete bekerja langsung dirumah si pengepul biji jambu mete, sekarang biji jambu mete sudah diantarkan kerumah masing-masing pekerja, hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada pekerja agar lebih leluasa dalam bekerja.

Hal ini juga diterangkan oleh informan Rosmini, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Waktu pengerjaannya berjam-jam, kalau hari ini tidak bisa diselesaikan besok lanjut, besoknya tidak selesai lagi lanjut lagi besoknya. Begitu terus sampai selesai. Jatah biji jambu mete per orang itu samaji dek tergantung dari pekerjaanya saja, kalau cepat selesai biasanya mereka minta tambahan, biasanya itu kita diantarkan kerumah. Jadi kalau mau upahnya banyak kerja banyak-banyak juga.”⁸⁰

⁷⁹Jumriani, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

⁸⁰Rosmini, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengerjaan biji jambu mete dijatah per orang kemudian diantarkan ke rumah masing-masing pekerja dan dijemput lagi ketika selesai dikerjakan. Tetapi upah yang diterima tetap dipatok dari seberapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan. Dimana waktu pengerjaan biji jambu mete tidak mempengaruhi upah yang diterima. Banyak upah yang diterima berarti banyak juga biji jambu mete yang dikerjakan, begitupun sebaliknya.

3. Upah sistem borongan

Sistem Borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerja yang mengerjakannya. Penetapan besarnya upah berdasarkan sistem Borongan yang cukup rumit, lama mengerjakannya, banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Namun tidak semua pekerjaan menggunakan sistem Borongan, seperti pekerja pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe. Meskipun tingkat pengerjaannya cukup sulit, memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya serta tidak adanya alat seperti mesin yang digunakan untuk mempermudah pengerjaannya. Hal ini dijelaskan oleh informan Astuti, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Meskipun cukup susah dikerjakan tapi tidak ada sistem borongan dek, upah tetap dibayarkan per orang.”⁸¹

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Tenna, selaku pekerja pengepul biji jambu mete.

“Kalau sistem borongan tidak, cuman kalau sekedar berkumpul sambil kerja sama-sama sering, biasanya kalau kerja rame-rame tidak dirasa cepat selesai. Kerja jatah biji jambu mete sendiri-sendiri, upahnya tetap

⁸¹ Astuti, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

dibayarkan perorang sesuai dengan berapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak ada sistem borongan dalam bekerja sebagai pembelah biji jambu mete. Walaupun dalam proses pengerjaannya cukup susah, serta proses pengerjaan yang cukup memakan waktu. Upah tetap dibayarkan perorang sesuai dengan berapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan.

Setiap pekerjaan sudah jelas memiliki tingkat kesulitan masing-masing, namun berbeda halnya jika pekerjaan yang dikerjakan mendapatkan upah yang sebanding, hal tersebut tidak akan menjadi masalah, namun berbeda halnya dengan tingkat kesulitan pekerja pembelah biji jambu mete, yang pengerjaannya susah namun upah yang diterima tidak sebanding dengan apa yang dikerjakan. Seperti pernyataan yang dijelaskan oleh informan I Nani, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Susah nak, upahnya juga tidak sebanding. Tapi karena sudah terbiasa jadi lebih mudah. Saya kerja begini sudah lama sekali, lupa sudah berapa tahun. Kalau kerja begini malamnya lengan sakit karna kalau sudah di belah bijinya, kulit sama kacangnya dipisahkan lagi dengan cara di cungkil jadi lama, belum lagi kalau tangan terkena getahnya, bisa gatal dan luka-luka nak.”⁸³

Pernyataan tersebut juga di pertegas oleh informan Wahida, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Semua pekerjaan pasti ada tingkat kesulitannya, sama dengan bekerja sebagai pembelah biji jambu mete, tingkat kesulitannya itu pas proses pembelahannya dek, walaupun pake kacip yang tinggal ditekan saja tuwasnya tapi harus juga hati-hati karena salah sedikit kenna tangan, belum lagi kalau hasil pembelahannya tidak bagus, kacang metenya

⁸²Itenna, Pengumpul Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 15 Januari 2022.

⁸³I Nani, Pekerja Pemebelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

banyak yang rusak. Sama getah biji jambu metenya, kalau kenna kulit bisa gatal sampai-sampai luka.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan yang dirasakan seperti yang disebutkan oleh informan bahwa dibutuhkan ke hati-hatian dalam proses pembelahan, jika tidak maka akan mengakibatkan tangan terkena pisau dan getah dari kulit kacang mete jika terkena kulit akan terasa gatal bahkan luka. Namun proses pengerjaan biji jambu mete tidak sebanding dengan upah yang diterima oleh pekerja, dimana pekerja di upah Rp.4.000/kilogram.

B. Signifikansi Dampak Pemberian Upah Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe

Kota Parepare

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks yang tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi kebutuhan hak dasar (kebutuhan pangan, kesehatan, Pendidikan, pekerjaan, perumahan). Hal ini ditandai dengan adanya kerentanan, ketidak berdayaan, kerisolasian, dan ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi.⁸⁵ Rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan berakibat terhadap rendahnya produktivitas dan pendapatan yang diterima, pada urutannya pendapatan itu tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik minimum yang menyebabkan terjadinya proses kemiskinan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasioanal. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yang merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunannya,

⁸⁴Wahida, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

⁸⁵Eko Faja Sulisty, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga. 2016).

ketiga aspek tersebut adalah aspek kesehatan, Pendidikan, dan perumahan jika ketiga aspek tersebut terpenuhi maka masyarakat akan sejahtera, karena seluruh aspek tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah.

Kesejahteraan merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya. Kesejahteraan merupakan terciptanya keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi setiap anggota keluarga sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Semakin baik tingkat kesejahteraan keluarga berarti meningkatnya pula kualitas hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Kesejahteraan dapat dirasakan apabila telah terpenuhinya kondisi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa seperti yang diketahui Kelurahan Lemoe salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dikenal sebagai sentra penghasil kacang mete yang dihasilkan dari biji jambu mete. Meskipun produksinya masih terbatas, namun sebagian warga di Kelurahan Lemoe menjadikan usaha kacang mete menjadi bisnis rumahan serta di jadikan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan. Rata-rata produksi kacang mete di Kelurahan Lemoe mencapai puluhan ton per tahun. Hanya saja tingkat produksi itu berpotensi turun seiring semakin sedikit masyarakat yang membudidayakan jambu mete. Berkurangnya produksi jambu mete juga berdampak pada para pekerja pembelah biji jambu mete yang juga mengalami kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hal ini juga menjadi salah satu alasan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Hal ini disampaikan langsung oleh informan Nurhaya.S.Sos. selaku lurah di Kel. Lemoe Kota Parepare.

“Untuk produksi kacang mete memang 2 tahun terakhir produksinya sudah sangat berkurang dek, lihat saja rata-rata yang dulu kebunnya

isinya pohon jambu mete semua, sekarang beralih ke jagung. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi jumlah produksi jambu mete yang biasanya dipanen di Kel. Lemoe ini. Saking mirisnya dek, masyarakat yang dulunya bekerja sebagai pengepul biji jambu mete sudah banyak yang tidak bekerja dikarenakan jumlah jambu mete dari sini sudah berkurang, dulunya mereka beli biji jambu mete dari luar. Tapi karna harganya mahal akhirnya banyak yang sudah berhenti. Pengepul biji jambu mete masih ada, tapi tinggal beberapa, itupun mereka produksi biji jambu mete bukan dari sini, melainkan mereka beli dari luar, berkurangnya pengepul biji jambu mete, berarti berkurang juga jumlah biji jambu mete yang harus dikerjakan, berdampak lagi untuk pekerja pembela biji jambu metenya, mereka kekurangan sumber penghasilan lagi. Bicara soal kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe, bisa dinilai sendiri dek tidak semua warga disini sejahtera ada yang tergolong sebagai keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan ada yang tergolong keluarga sejahtera III. Mereka yang hidup pas-pasan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sering dikatakan yang paling miskin, tergolong dalam keluarga sejahtera I, sedangkan mereka yang karena alasan ekonomi tidak bisa memenuhi salah satu atau lebih indikator tergolong dalam tingkat kesejahteraan II, serta yang hidup lebih dari kata cukup masuk dalam golongan III. Tetapi yang masuk golongan keluarga sejahtera III itu tidak seberapa dek. Untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari upaya yang masyarakat lakukan itu bekerja sebagai petani, peternak, pekebun dan ada yang bekerja sebagai pembelah biji jambu mete, yang kerja biji jambu mete rata-rata ibu-ibu rumah tangga. Nah kalau bicara lagi soal pekerja pembelah biji jambu mete upahnya itu relarif sedikit kalau tidak salah perkilogram itu sekitar Rp.4.000, tidak tau cukup atau tidak untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari mereka, kalau ini dijadikan pekerjaan pokok mungkin tidak cukup yah dek, tapi untuk lebih jelasnya nanti bisa langsung lihat sendiri proses pengerjaan biji jambu mete sekalian bisa tanyakan langsung dek, biar datanya lebih akurat lagi.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berkurangnya produksi jambu mete di Kelurahan Lemoe menjadi salah satu alasan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Berkurangnya biji jambu mete juga membuat beberapa

⁸⁶Nurhaya.S.Sos, Lurah di Kel. Lemoe Kota Parepare. wawancara dilakukan oleh penulis di kantor Kelurahan Lemoe, 13 Januari 2022.

pengepul biji jambu mete beralih profesi. Hal ini tentunya juga berdampak pada pekerja pembelah biji jambu mete yang harus kehilangan sumber penghasilannya.

Signifikansi dampak pemberian upah kerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kel. Lemoe Kota Parepare dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan data pada bab III, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja pembelah biji jambu mete, dan mendapati hasil bahwa kesejahteraan masyarakat yang menjadi pekerja pembelah biji jambu mete berada pada tingkat Keluarga sejahtera II (keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator).

Keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mampu memenuhi kebutuhan sosio-psikologisnya. Namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya sehingga dapat dikategorikan ke dalam keluarga sejahtera II. Dalam setiap keluarga sudah pasti ingin memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan. Upaya yang dilakukan pekerja pembelah biji jambu mete agar terpenuhinya kebutuhan tersebut adalah dengan bekerja dan mempunyai pekerjaan tambahan.

Hal ini dijelaskan langsung oleh informan Mariani, selaku pembelah biji jambu mete.

“Saya sudah kerja selama 8 tahun, dulu saya diupah Rp.3.000,- saja dek tiga tahun belakangan ini baru naik Rp.4.000,- naiknya Rp.1.000,- saja . dibilang cukup, sudah jelas tidak. yah di cukup-cukupkan saja dek. Bersyukur karena keperluan dapur masih bisa di tutupi. Untuk upahnya dek biasa saya terima Rp.80.000,- tapi bukan sehari kerja itu. Yah cukup untuk dibawa kepasar beli ikan. Kalau untuk keperluan lain sudah jelas tidak apa lagi disisihkan untuk ditabung. Biasanya juga dek kalau tidak ada biji jambu mete yang masuk paling ke kebun jagungnya orang bantu-bantu panen kalau musim panen biar ada penghasilan tambahan, suami juga kerja sebagai tukang batu jadi kalau upahnya dikumpul secara

keseluruhan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, intinya dek upah banyak tidak bakal cukup juga kalau tidak pintar atur pengeluaran.”⁸⁷

Dengan upah yang relatif sedikit, para pekerja pembelah biji jambu mete berusaha menyesuaikan upah yang diterima untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun ternyata untuk upah yang diterima dari bekerja sebagai pembelah biji jambu mete belum bisa memenuhi kebutuhan lain terlebih untuk ditabung.

Pernyataan tersebut juga di pertergas oleh informan Inuke, selaku pengepul biji jambu mete.

“Sekarang biji jambu mete mahal nak, makanya saya tidak bisa kasi upah lebih ke pekerja saya. Karna kalau upahnya saya lebihkan bagaimana saya bisa modali kembali nak. Kacang mete sekarang harganya Rp.120.000,- yang utuh. Kalau pecah harganya Rp.90.000,- beda sedikit saja. Apa lagi sekarang nak produksi dari sini sudah sedikit, bahkan hampir habis. Karna rata-rata yang dulu punya kebun jambu mete sekarang beralih menjadi jagung. Suami saya juga punya kebun jambu mete tapi karna pohonnya sudah banyak yang tua, produksi buahnya juga sudah sedikit, jadinya itu kebun di ubah menjadi kebun jagung, jadi pekerja pembelah biji jambu mete itu ada juga yang kerja di kebun jagung saya untuk bantu-bantu kalau musim panen, tapi mereka kerja dikebun kalau stok jambu mete tidak ada yang masuk. Karena sudah tidak punya kebun jambu mete, dan rata-rata yang punya kebun jambu mete juga disini sudah beralih semua ke jagung. Jadi untuk produksi biji kacang mete sekarang saya dan suami ambil dari luar nak.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upah yang diterima sebagai pekerja pembelah biji jambu mete tidak bisa memenuhi kebutuhan lain. Seperti yang dikatakan sebelumnya oleh informan Mariani bahwa dalam mengatur dan mengelola keuangan kita memang harus pintar-pintar untuk memaksimalkan pengeluaran walaupun dengan upah yang sedikit. Upah yang diterima sebagai pekerja pembelah biji jambu mete hanya bisa memenuhi kebutuhan

⁸⁷Mariani, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 14 Januari 2022.

⁸⁸Inuke, Pengepul Biji Jambu Mete. wawancara dilakukan oleh penulis di Bilalangnge RW 4 Kel.Lemoe, 15 Januari 2022.

pangan, untuk kebutuhan sandang dan papan mereka harus mencari penghasilan tambahan agar bisa memenuhinya. Namun dengan mempunyai pekerjaan tambahan pendapatan yang mereka terima bisa meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang meningkat belum bisa ditabung sebagai simpanan jangka Panjang dan belum bisa termasuk dalam keluarga sejahtera III. Kebutuhan pokok yang banyak setiap harinya membuat para pekerja belum bisa memposisikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Sehingga hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pekerja pembelah biji jambu tersebut dikategorikan dalam tingkat keluarga sejahtera II (keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indicator).

Berprofesi sebagai pekerja pembelah biji jambu mete belum bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe secara signifikan. Hal ini dijelaskan langsung oleh informan Sanasi, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Sudah bertahun-tahun saya kerja sebagai pembelah biji jambu mete, mungkin kalau upahnya banyak saya sudah kaya nak, semuanya kebutuhan terpenuhi. Tapi seperti yang saya bilang sebelumnya di upah Rp.4.000 per kilogram untuk pengerjaan biji jambu mete. dengan upah segitu misalnya kerja saja 8 kg per hari dapat Rp.32.000, lumayan tapi untuk ditabung belum bisa. Kalau upahnya diterima langsung habis untuk beli kebutuhan di hari itu juga. Mungkin saja bisa meningkat kesejahteraan kalau ada penghasilan dari sumber lain.”⁸⁹

Hal ini juga dipertegas oleh informan Tati, selaku pekerja pembelah biji jambu mete.

“Lihat saja keadaan rumah dek hehe, bekerja sebaagai pembelah biji jambu mete belum bisa membuat hidup saya jauh lebih sejahtera. Bertahun-tahun saya kerja dari anak saya yang pertama masih berumur 10 tahun sekarang sudah tamat SMA, menggantungkan hidup saya dipekerjaan ini untuk bantu-bantu suami juga, tapi kebutuhan rumah

⁸⁹Sanasi, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

tangga saya belum juga bisa tertutupi semua. Alhamdulillah kalau kebutuhan sehari-hari, seperti makanan selalu ada, uang jajan untuk anak dibawah kesekolah alhamdulillah ada, yahh upah yang saya terima sebagai pekerja pembelah biji jambu mete cukup untuk tutupi itu. Tapi untuk kebutuhan lain, memang harus dari sumber pendapatan lain. untung saja biaya sekolah sekarang gratis jadi tidak terlalu pusing fikirkan biaya sekolah anak-anak.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa, dengan hanya menghandalkan upah dari bekerja sebagai pekerja pembelah biji jambu mete tidak dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Seperti yang telah dikatan informan bahwa upah yang diterima hanya cukup untuk kebutuhan pangan saja, dan untuk kebutuhan sandang dan papan diperlukan sumber pendapatan lain agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang di berikan langsung oleh para informan yang menyatakan bahwa tingkat upah yang diterima tidak sebanding dengan tingkat kesulitan dan jumlah waktu pengerjaan yang dihabiskan untuk membelah biji jambu mete yang dilakukan secara manual, serta upah yang hanya bisa mencukupi kebutuhan pangan. Maka dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa signifikansi pendapatan upah kerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe belum dikatakan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan walaupun bekerja sebagai pembelah biji jambu mete berdampak pada prekonomian masyarakat, namun hal tersebut belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang berptofesi sebagai pembelah biji jambu mete, yang masih berada pada tingkat kesejahteraan II (keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indicator).

⁹⁰Tati, Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete, wawancara dilakukan oleh penulis di Lemoe, 16 Januari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari latar belakang yang diuraikan oleh penulis bahwa sebagian masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare berprofesi sebagai pekerja pembelah biji jambu mete dimana hal ini di jadikan usaha untuk meningkatkan pendapatan juga meningkatkan kesejahteraan. Dari hasil wawancara penulis, berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan jika tidak ada pekerjaan tambahan yang dikerjakan dikarenakan minimnya pembayaran upah dan tingkat kesulitan dalam pengerjaan tidak sesuai dengan standar upah minimum dimana pekerja di bayar hanya Rp. 4000,- untuk harga perkilogramnya. Sistem pemberian upah dilakukan secara tunai dimana pekerja dibayar sesuai dengan berapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan. Proses pengupahannyapun beragam, ada yang diupah langsung setelah pekerjaannya selesai, ada yang diupah setelah seminggu bekerja, sebulan bekerja dan ada yang diupah setelah memutuskan untuk berhenti bekerja.

2. Upah yang diterima para pekerja pembelah biji jambu mete meskipun relatif sedikit namun tetap berdampak pada prekonomian masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare khususnya pekerja pembelah biji jambu mete, dimana para pekerja merasa terbantu dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun tidak semua kebutuhan keluarga terpenuhi namun para pekerja bersyukur dengan upah yang di hasilkan dengan bekerja sebagai pembelah biji jambu mete. Berdasarkan jawaban-jawaban yang di berikan langsung oleh para informan yang menyatakan bahwa tingkat upah yang diterima tidak signifikan dengan tingkat kesulitan dan jumlah

waktu pengerjaan yang dihabiskan untuk pekerjaan tersebut, serta upah yang hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa signifikansi pendapatan upah kerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe, berdampak dalam membantu prekonomian masyarakat dalam menutupi kebutuhan sehari-hari meskipun tidak semua kebutuhan keluarga tertutupi. Hal tersebut belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lemoe yang masih berada pada tahap keluarga sejahtera II (keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator).

B. Saran

Perlunya perhatian khusus agar citra Kecamatan Bacukiki sebagai penghasil kacang mete tidak hilang. Kemudian fungsi lahan perkebunan jambu mete juga perlu diperhatikan, dibutuhkan peran aktif pemerintah untuk memberikan bantuan berupa alat yang bisa mempermudah pekerja dalam mengerjakan biji jambu mete melihat minimnya upah yang dibayarkan untuk membelah biji jambu mete. Serta perlunya edukasi kepada warga sekitar tentang pentingnya membudidayakan tanaman jambu mete dan cara mengelola limbah kulit jambu mete agar menjadi produk yang bisa menjadi sumber penghasilan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengolahan kebun jambu mete lebih di perhatikan lagi agar produksi bisa terus ditingkatkan, agar masyarakat tidak harus membeli biji jambu mete dari daerah lain yang membuat biaya produksi semakin membengkak. Dengan demikian masyarakat yang menggantungkan kesejahteraan hidupnya dengan bekerja sebagai pembelah biji jambu mete tidak perlu terkena dampak kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Al-Karim.

Referensi Buku

AL-Bukhary, Shahih Bukhari, *Beirut: Dar al-Qalam*, 1987.

Abbas, A. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta, 2008.

Akbar, H. U. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.

At Thoriqi, A. H. *Ekonomi Islam Prinsip Dasar dan Tujuan Magistra Insania*. Yogyakarta: Press, 2004.

Basyir, A. U. *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2004.

BN.Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.

Heyne, K. *Tumbuhan Berguna Indonesia, Jil.2*. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya, 1987.

Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi.2*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Indonesia, J. U. *Buku Pintar Pelajaran*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2010.

Kawasati, I. R. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: STAIN Sorong, 2019.

Kadarisman, *Manajemen Komensasi*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012.

Maeswara, G. *Biografi Prolitik Susilo Bambang Yudhoyono*. Jakarta: Narasi, 2009.

Moeherjono. (Jakarta). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. PT.Raja Grafindo Persada.

Moeherjono. (n.d.). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Moh. Pabundo, T. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudiono, A. M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Poerwadarminto D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2005 tentang Pengupahan*. (n.d.).
- Poerwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1999.
- Riyai, V. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Retnaningsih, H. *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Daerah Kepulauan (Perspektif Kesejahteraan Sosial)*. Malang: Intelengsia Intrans Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2017.
- S.Schindler, D. R. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2017.
- Sabiq, S. *Fiqh Sunnah, Penerjemah Mujahidin Muhayan*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Sitanggal, U. A. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuan-Tujuannya*. Semarang: PT.Bina Ilmu, 1980.
- Sugianti, A. (n.d.). *Pembangunan Pedesaan Melalui Penerapan Iptek Wirausaha Jamur Kayu*. Jawa Timur: Intimedia, 2005.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Suud, M. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Umar Basyir, A. *Fiqh Keuangan Ekonomi Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2004.

Umar Sitanggal, A. A. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuan-Tujuannya*. Semarang: PT.Bina Ilmu, 1980.

Umar Sutanggal, A. *Manajemen Krisis Ekonomi*. Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1985.

Umar, H. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian II : Pengupahan. (n.d.).

Zubair Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Referensi Jurnal / Skripsi

A. Z. Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bakisting pada Pekerja Beton. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 12.8 (2018).

Budijanto, O. W.. Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan HAM. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, no.395 (2017).

Budijanto, O. W. Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan HAM. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 395, 2017.

E. Susanto, N. K. Eksplorasi Tanaman Jambu Mete (*Anacardium Occidentale*). *Jurnal Produksi Tanaman*, no. 1, (2018).

Harrison, *Metode Penelitian Politik*, 2016.

I.Darwati, S. R. Identifikasi Karakter Morfo-Fisiologi Penentu Produktivitas Jambu Mete. *Jurnal Littri*, 186-193, (2013).

Kaharuddin, T. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Desa Lianosa Kecamatan Tongkuno Selatan Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, no. 2 (2019).

Sulistyo Eko Faja, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amri Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.49/In.39.8/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
DI
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURFANIYANTI
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 02 JUNI 1999
NIM : 18.2400.085
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VII (TUJUH)
Alamat : JL. PESANGGRAHAN NO. 28, KELURAHAN LUMPUE,
KECAMATAN BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA PEMBELAH BIJI JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

05 Januari 2022

Dekan,



Hamid Kamal Zubair
Hamid Kamal Zubair

SRN : IP0000021



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Terusan Nomor 28 Telp 0421 23594 Faksimile 0421 27719 Kode Pos 91111 Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 22/IP/DPM-PTSP/1/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA UNIVERSITAS/ LEMBAGA Jurusan ALAMAT UNTUK	: NURFANIYANTI : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE : EKONOMI SYARIAH : JL. PESANGGRAHAN NO. 25 PAREPARE : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : JUDUL PENELITIAN : SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA PEMBELAH BIJI JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE KOTA PAREPARE LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN BACUKIKI, KEL. LEMOE KOTA PAREPARE LAMA PENELITIAN : 07 Januari 2022 s.d 07 Pebruari 2022
--	---

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **10 Januari 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST RAHMAN AMIR ST, MM
Pangkat : Pembina, (IV/A)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSiE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
Jalan Jend. Muh. Yusuf No. 1 Telp. (0421) 21509
PAREPARE

Kode Pos 91125

SURAT PERSETUJUAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/14/Bacukiki

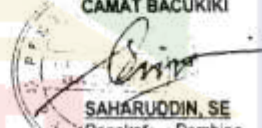
Menindaklanjuti Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 22/PP/DPM-PT/SP/1/2022 Tanggal 10 Januari 2022 Perihal Izin Penelitian di Kota Parepare dengan judul "**SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA PEMBELAH BIJI JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE KOTA PAREPARE**" terhitung mulai tanggal 07 Januari 2022 s.d 07 Februari 2022.

Untuk Maksud tersebut, pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian/Wawancara kepada :

Nama : **NURFANIY ANTI JAMALUDDIN**
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa / S1
Universitas/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : JL. Pesanggrahan No.28 Lumpue

Demikian surat persetujuan izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 Januari 2022
CAMAT BACUKIKI


SAHARUDDIN, SE
Pangkat : Pembina
NIP. 19710617 199203 1 006

Tembusan :

1. Walikota Parepare (sebagai laporan)
2. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
Jalan Jend. Muh. Yusuf Nomor Telp. (0421) 21509
PAREPARE

Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / *bu* / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHARUDDIN, S.E.
Nip : 19710617 199203 1 006
Jabatan : CAMAT BACUKIKI KOTA PAREPARE

Menerangkan bahwa :

Nama : NURFANIYANTI JAMALUDDIN
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa / S1
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Pesanggrahan No. 28 Parepare
Judul Penelitian : "SIGNIFIKASI PENDAPATAN UPAH KERJA
PEMBELAH BIJI JAMBU METE DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE
KOTA PAREPARE"

Benar Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kelurahan Lemoe Kota Parepare terhitung mulai tanggal 07 Januari 2022 s.d 07 Februari 2022, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 22/IP/DPM-PTSP/I/2022 Tanggal 10 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Februari 2022

CAMAT BACUKIKI

SAHARUDDIN, S.E.
Pembina IV/a
Nip : 19710617 199203 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURFANIYANTI JAMALUDDIN

NIM : 18.2400.085

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : SIGNIFIKANSI PENDAPATAN UPAH KERJA
PEMBELAH BIJI JAMBU METE DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LEMOE
KOTA PAREPARE

Instrument Penelitian

A. Interview Terbuka

1. Subyek penelitian

- Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete?
- Apa yang menjadi alasan bapak/ibu sehingga berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete ?

- c. Adakah kesulitan saat melakukan pekerjaan tersebut ?
- d. Bagaimana sistem pengerjaan pembelah biji jambu mete ?
- e. Apakah ada alat khusus (mesin) yang digunakan untuk membelah biji jambu mete atau hanya dilakukan secara manual menggunakan kacic ?
- f. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya pembelah biji jambu mete ?

B. Interview Terfokus

1. Interview terfokus mengenai Sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare ?

- a. Bagaimana operasional sistem pemberian upah pekerja pembelah biji mete ?
- b. Kenapa sistem tersebut digunakan?
- c. Apakah ada alasan khusus sehingga sistem tersebut digunakan?
- d. Apakah upah yang diberikan dihitung dari seberapa banyak biji mete yang dikerjakan ?
- e. Bagaimana respon para pekerja pembelah biji mete terhadap upah yang diberikan ?

2. Bagaimana signifikansi dampak pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare?

- a. Bagaimana pendapat anda tentang sistem pengupahan pada pekerja pembelah jambu?
- b. Apakah upah yang diterima bisa mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan ?

- c. Bagaimana cara mensiasati agar upah yang diterima bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
- d. Menurut anda apakah dengan berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

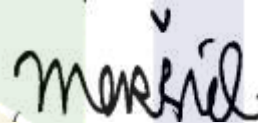
Pembimbing Utama



Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.
NIP. 19571231 199102 1 004

Parepare, 5 Januari 2022

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



Dr. Arqam, M.Pd.
NIP. 19740329 200212 1 001

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Interview Terbuka

- a. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete?

Jawaban :

3-5 tahun bahkan ada yang sudah 10 tahun lebih.

- b. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu sehingga berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete ?

Jawaban :

Dilakukan untuk membantu meringankan beban para suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya serta dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan.

- c. Adakah kesulitan saat melakukan pekerjaan tersebut ?

Jawaban :

Terdapat berbagai kesulitan dalam melakukan pekerjaan sebagai pembelah biji jambu mete seperti, proses pengerjaan yang memerlukan waktu yang cukup lama, serta beresiko tangan terkena kacip.

- d. Bagaimana sistem pengerjaan pembelah biji jambu mete ?

Jawaban :

Dengan cara dibelah menggunakan kacip dimana punggung biji jambu mete diletakkan diatas pisau, apabila semua biji jambu mete sudah terbelah maka akan di lakukan pemisahan antara kulit biji jambu mete dengan kacang mete dengan cara di cangkil secara perlahan agar biji tidak pecah.

- e. Apakah ada alat khusus (mesin) yang digunakan untuk membelah biji jambu mete atau hanya dilakukan secara manual menggunakan kacip ?

Jawaban :

Tidak ada alat khusus seperti mesin yang digunakan untuk membelah biji jambu mete. Kacip satu-satunya alat yang digunakan untuk membelah biji jambu mete

- f. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya pembelah biji jambu mete ?

Jawaban :

Adapun respon masyarakat sekitar khususnya para ibu rumah yang tidak memiliki pekerjaan, merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain diberikan kesempatan untuk bekerja mereka juga menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber penghasilan tambahan.

B. Interview Terfokus

1. Interview terfokus mengenai Operasionnal sistem pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete di Kelurahan Lemoe Kota Parepare ?

- a. Bagaimana operasional sistem pemberian upah pekerja pembelah biji mete ?

Jawaban :

Sistem pemberian upah pekerja pembelah biji jambu mete dimana upah di bayarkan sesuai seberapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan. Upah di bayarkan Rp.4.000 perkilogram. Kemudian upah dibayarkan sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dan pengepul biji jambu mete (pemilik usaha), ada yang sepakat dibayar perhari, perminggu, dan perbulan.

- b. Kenapa sistem tersebut digunakan, apakah ada alasan khusus sehingga sistem tersebut digunakan ?

Jawaban :

Sistem tersebut digunakan karena untuk menyesuaikan pada kebutuhan dan kesepakatan pekerja pembelah biji jambu mete dan pengepul biji jambu mete (pemilik usaha).

- c. Apakah upah yang diberikan dihitung dari seberapa banyak biji mete yang dikerjakan ?

Jawaban :

Upah dibayar sesuai dengan seberapa banyak biji jambu mete yang dikerjakan.

- d. Bagaimana respon para pekerja pembelah biji mete terhadap upah yang diberikan ?

Jawaban :

Dengan upah yang diberikan walaupun sedikit dan tidak bisa menutupi semua kebutuhan keluarga namun sedikit membantu menutupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini yang membuat para pekerja bertahan untuk tetap bekerja sebagai pembelah biji jambu mete

2. Bagaimana signifikansi dampak pengupahan pekerja pembelah biji jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare?

- a. Bagaimana pendapat anda tentang sistem pengupahan pada pekerja pembelah jambu?

Jawaban :

Walaupun di upah sedikit namun dengan sistem pengupahan yang membeaskan pekerja mengambil upahnya sesuai dengan keperluannya, seperti yang dijelaskan bahwa upah dapat di ambil perhari, perminggu, perbulan, bahwan ada yang mengambil upahnya setelah memutuskan untuk berhenti bekerja.

- b. Apakah upah yang diterima bisa mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan ?

Jawaban :

Upah yang diterima belum bisa mencukupi kebutuhan lain selain kebutuhan pangan.

- c. Bagaimana cara mensiasati agar upah yang diterima bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban :

Para pekerja pembelah biji jambu mete menyesuaikan kebutuhannya dengan upah yang diterima.

- d. Menurut anda apakah dengan berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Jawaban :

berprofesi sebagai pembelah biji jambu mete walaupun berdampak dalam membantu prekonomian namun belum bisa meningkatkan kesejahteraan secara signifikan.

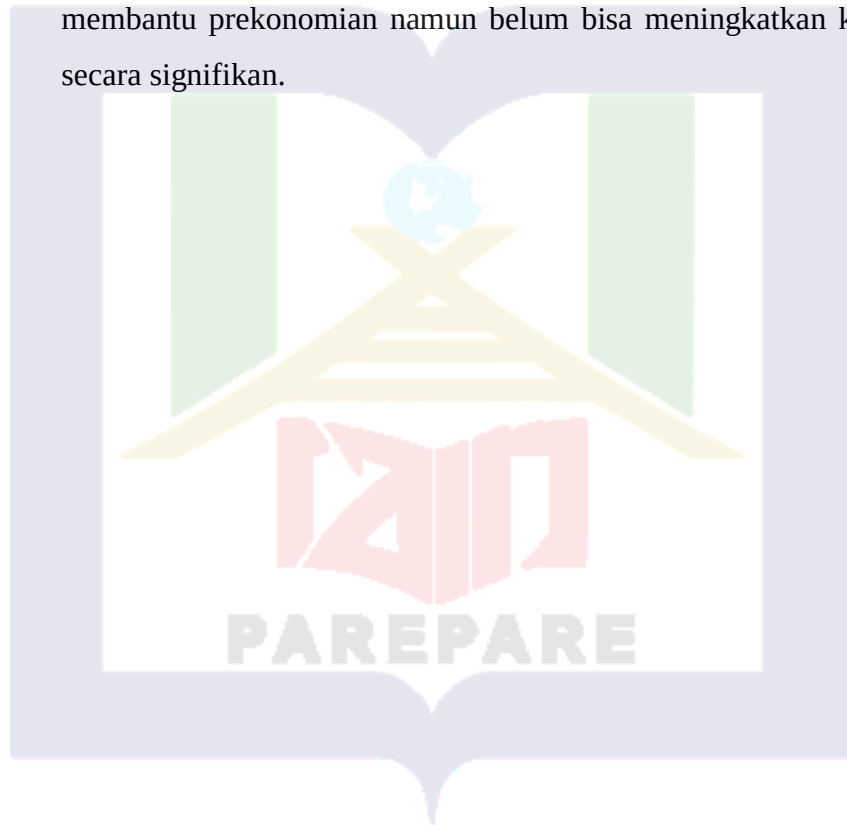


Table 5.1 Sistem Upah dan Harga Jual Kacang Mete

Upah Pekerja Pembelah Biji Jambu Mete	Kilogram	Harga Jual Kacang Mete Utuh	Harga Jual Kacang Mete Tidak Utuh
Rp. 4000,-	1 Kilogram	Rp. 110.000,- sampai Rp. 130.000,-	Rp.80.000,- sampai Rp.90.000,-



GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Lemoe terletak di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Sulawesi Selatan. Kecamatan Bacukiki berada dipinggir sebelah timur Kota Parepare, berada pada 119°37' dan 49,48' BT serta 4°02'08,98' LS berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan Kecamatan Ujung di sebelah utara, Kabupaten Sidrap disebelah timur Kabupaten Barru disebelah selatan Kecamatan Bacukiki Barat disebelah barat. Dengan sebagian besar wilayah perbukitan, Bacukiki merupakan ujung tombak pertanian dan peternakan, dimana lahan pertanian dan peternakan yang masih luas menjadikan Bacukiki sebagai urat nadi pertanian Kota Parepare.

Kecamatan Bacukiki memiliki empat kelurahan yaitu Watang Bacukiki, Lemoe, Lompoe, dan Galung Maloang. Kelurahan Lemoe merupakan kelurahan terluas di Kota Parepare dengan luas 29,75 km². Luas kelurahan ini 44,60 persen dari luas Kecamatan Bacukiki. Penduduk Kelurahan Lemoe sebanyak 2.659 yaitu laki-laki 1.353 jiwa, perempuan 1.307 jiwa dan kepadatan penduduk 89 jiwa. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Kelurahan Lemoe yaitu bertani, berkebun dan berternak.

Sumber: Kecamatan Bacukiki dalam Angka 2015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURHAYA S-SOS
Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE, 09 Juli 1969 -
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : LURAH LEMOE

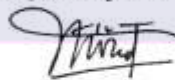
Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
Nim : 18.2400.085
Alamat : Jl. Pesangrahan No.28 Lumpue
Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 05 Januari 2022

Yang bersangkutan



NURHAYA S-SOS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahida
 Tempat, Tanggal Lahir : 31.12.1978
 Jenis Kelamin : perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : URT

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan

WAHIDA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TATI
 Tempat, Tanggal Lahir : LEMOE, 31 DESEMBER 1974
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : HINDU
 Pekerjaan : PEMBELAH BIJI JAMBU METE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 14 JANUARI 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

TATI *lip*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumriana
Tempat, Tanggal Lahir : Pare-pare 02-07-1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Hindu
Pekerjaan : pembela Jambu mete

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
Nim : 18.2400.085
Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembela
Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 14 JANUARI 2022

Yang bersangkutan

Jumriana
Jumri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

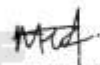
Nama : MARIANI
 Tempat, Tanggal Lahir : LEINUNGAH, 14-7-1995
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PEMBELAH Biji Jambu Mete

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 14 JANUARI
 Yang bersangkutan


 MARIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INUKE
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidrap, 31 - 12 - 1976
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pengumpul biji jambu mete

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 18 Januari 2020
 Yang bersangkutan


 INUKE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IZENNA
 Tempat, Tanggal Lahir : SIDRAP, 31 DESEMBER 1978
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PENCEPUL BIJI JAMBU METE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semesinya.

Parepare, 15 JANUARI 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE


 IZENNA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASTUTI
 Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 17 - Agustus 1991
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pembuluh Jambu Mete

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 15 Januari 2022

Yang bersangkutan

ASTUTI
 ASTUTI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I HANI
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE , 31 DESEMBER 1960
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PENGEPUK BIJI JAMBU METE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan

I HANI

I HANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I NANDA
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE, 31 DESEMBER 1960
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PEMBELA JAMBU MENTE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE
 INANDA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROSMINI
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE , 31 DESEMBER 1991
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PEMBELAH BIJI JAMBU METE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan

RW
 ROSMINI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARNI
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE, 5 AGUSTUS 1973
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PEMBELAH BIJI JAMBU METE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No 28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan



ARNI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HALIMA**
Tempat, Tanggal Lahir : **PAREPARE, 31 DESEMBER 1965**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Agama : **ISLAM**
Pekerjaan : **PEMBELAH BIJI JAMBU MATE**

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : **Nurfaniyanti**
Nim : **18.2400.085**
Alamat : **Jl. Pesangrahan No.28 Lumpue**
Judul Penelitian : **Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
Kota Parepare**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE **HALIMA**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAHLIAH**
 Tempat, Tanggal Lahir : **PAREPARE, 7 JULI 1960**
 Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
 Agama : **ISLAM**
 Pekerjaan : **PEKERJA PEMBELAH BIJI JAMBU METE**

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : **Nurfaniyanti**
 Nim : **18.2400.085**
 Alamat : **Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue**
 Judul Penelitian : **Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 16 Januari 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

Bahliah
BAHLIAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISANA
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE , 8 JUNI 1983
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PENCEPUL BUI JAMBU METE

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 08 Januari 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

Isana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAHASI
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE, 31 DESEMBER 1981
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PEMBELAH Biji Jambu Mete

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Nurfaniyanti
 Nim : 18.2400.085
 Alamat : Jl. Pesanggrahan No.28 Lumpue
 Judul Penelitian : Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah
 Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan
 Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe
 Kota Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 07 Januari 2022

Yang bersangkutan



SAHASI

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama ibu Nurhaya.S.SOS selaku Lurah di Lemoe



2. Wawancara bersama ibu Juriani selaku pekerja pembelah biji jambu mete



3. Wawancara bersama ibu Wahida selaku pekerja pembelah biji jambu mete



4. Wawancara bersama ibu Tati selaku pekerja pembelah biji jambu mete



5. Wawancara bersama ibu Jumriana selaku pekerja pembelah biji jambu mete



6. Wawancara bersama ibu Mariani selaku pekerja pembelah biji jambu mete



7. Wawancara bersama ibu Inuke selaku pengepul biji jambu mete



8. Wawancara bersama ibu Itenna selaku pengepul biji jambu mete



9. Wawancara bersama ibu Astuti selaku pekerja pembelah biji jambu mete



10. Wawancara bersama ibu I Nani selaku pengepul biji jambu mete



11. Wawancara bersama ibu I Nanda selaku pekerja pembelah biji jambu mete



12. Wawancara bersama ibu Rosmini selaku pembelah biji jambu mete



13. Wawancara bersama ibu Arni selaku pekerja pembelah biji jambu mete



14. Wawancara bersama ibu Halima selaku pekerja pembelah biji jambu mete



15. Wawancara bersama ibu Bahrian selaku pekerja pembelah biji jambu mete



16. Wawancara bersama ibu Isana selaku pengepul biji jambu mete



17. Wawancara bersama ibu Sanasi selaku pekerja pembelah biji jambu mete



18. Gambar Kacip atau alat yang digunakan untuk membelah biji jambu mete



19. Kantor Kecamatan Bacukiki



20. Struktur Organisasi Kecamatan Bacukiki



21. Kantor Lurah Lemoe



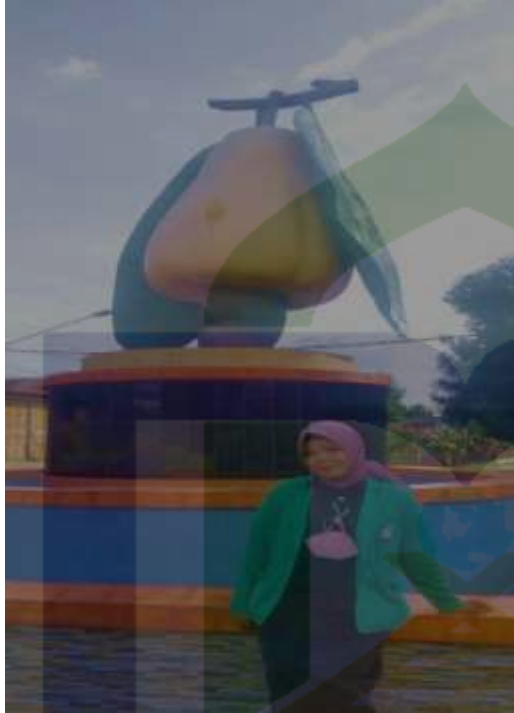


Lemoe

SEPAHE
HAWAII
MOE

[illegible]

24. Tugu Jambu Mete, yang didirikan oleh Pemerintah Kota Parepare sebagai penghargaan pada masyarakat sekitar, yang membudidayakan tanaman jambu mete.



BIODATA PENULIS



Nurfaniyanti Jamaluddin, Lahir pada tanggal 2 Juni 1999. Alamat Jl. Pesanggrahan No. 28 A, Kec. Bacukiki Barat, Kel. Lumpue, Kota Parepare. Anak ke dua dari tiga bersaudara. Ayah bernama Alm. Jamaluddin Asse dan Ibu Huriati Dire. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu memulai Pendidikan pada Tahun 2004-2005 di TK H.A. Iskandar. Tahun 2005-2011 di SD Negeri 28 Unggulan Parepare. Tahun 2011-2014 di SMP Negeri 3 Parepare.

Tahun 2014-2017 di SMK Negeri 1 Parepare mengambil jurusan Perkantoran. Dan kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada Tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Buangin, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : *Signifikansi Pendapatan Upah Kerja Pembelah Biji Jambu Mete dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kota Parepare.*

